

**PENGARUH REBUSAN KAYU MANIS (*CINNAMOMUM
BURMANNI*) TERHADAP BERAT BADAN WANITA
DI RT 15 DESA JOHO KECAMATAN WATES
KABUPATEN KEDIRI**

SKRIPSI



Oleh:

**MOCH. ADITYA SURYA P.N.
NIM : 20.12.1.028.1**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN GANESHA HUSADA
PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
KEDIRI
2024**

**PENGARUH REBUSAN KAYU MANIS (*CINNAMOMUM
BURMANNI*) TERHADAP BERAT BADAN WANITA
DI RT 15 DESA JOHO KECAMATAN WATES
KABUPATEN KEDIRI**

SKRIPSI

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Sarjana Keperawatan
Pada Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Ganesha Husada Kediri



Oleh:

MOCH. ADITYA SURYA P.N.
NIM : 20.12.1.028.1

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN GANESHA HUSADA
PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
KEDIRI
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Moch. Aditya Surya P.N.
Tempat, tanggal lahir : Merauke, 14 Agustus 2001
N I M : 20.12.1.028.1
Prodi : S1 Keperawatan STIKES Ganesha Husada Kediri
Pembimbing I : Anik Nuridayanti, S.Kep Ns,M.Kep
Pembimbing II : Suhartini, S.Kep Ns,M.MKes

Menyatakan bahwa usulan penelitian yang berjudul ” Pengaruh Rebusan Kayu Manis (*Cinnamomum Burmanni*) Terhadap Berat badan Wanita Di RT 15 Desa Joho Keceamatan Wates Kabupaten Kediri” bukan usulan penelitian orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila surat pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapatkan sangsi akademis.

Kediri, 26 Mei 2024

Yang Menyatakan,

A blue rectangular box containing a handwritten signature in black ink. The signature is stylized and appears to be 'Moch. Aditya Surya P.N.'.

Moch. Aditya Surya P.N

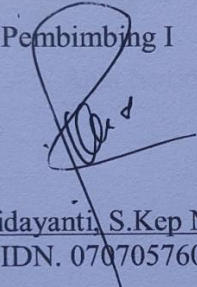
HALAMAN PERSETUJUAN

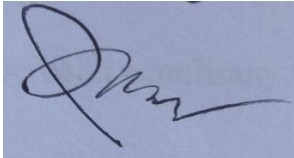
Oleh : Moch Aditya Surya P.N.

Judul Usulan Penelitian : “Pengaruh Rebusan Kayu Manis (*Cinnamomum Burmanni*) Terhadap Berat Badan Wanita Di RT 15 Desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri”.

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Hasil Penelitian Pada Tanggal 31 Agustus 2024.

Oleh :

Pembimbing I

Anik Nuridayanti, S.Kep Ns,M.Kep
NIDN. 0707057601

Pembimbing II

Suhartini, S.Kep.Ns M.MKes
NIDN. 0726105901

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 Keperawatan
STIKES Ganesha Husada Kediri

Edi Santoso, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIDN. 9907013877

HALAMAN PENGESAHAN

Telah diuji dan disetujui untuk dipertahankan pada ujian sidang
skripsi di STIKES Ganesha Husada Kediri Prodi S1 Keperawatan

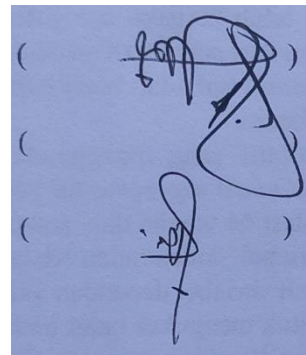
Tanggal, 31 Agustus 2024

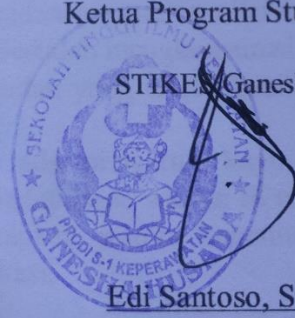
Tim Penguji

Ketua : Dr. Titik Juwariah, S.Kp., M.Kes

Anggota : 1. Edi Santoso, S.Kep.,Ns.,M.Kep

2. Anik Nuridayanti, S.Kep Ns,M.Kep



Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 Keperawatan
STIKES Ganesha Husada Kediri

Edi Santoso, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIDN. 9907013877

ABSTRAK

PENGARUH REBUSAN KAYU MANIS (*CINNAMOMUM BURMANNI*) TERHADAP BERAT BADAN WANITA DI RT 15 DESA JOHO KECAMATAN WATES KABUPATEN KEDIRI

MOCH ADITYA SURYA PRAJA NUSANTARA

Indonesia memiliki masalah gizi utama. dampak masalah gizi lebih atau *obesitas* akan mengakibatkan faktor risiko terjadinya penyakit degeneratif, penyakit tersebut merupakan penyebab kematian terbesar penduduk dunia. Berat Badan adalah parameter antropometri yang sangat labil. wanita memang lebih berisiko mengalami obesitas daripada pria karena hormon dan gaya hidup. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kayu manis (*cinnamomun burmani*) terhadap berat badan pada wanita di rt 15 desa joho kecamatan wates kabupaten kediri.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif yang menggunakan metode eksperimen dengan desain *quasi experiment*. Bentuk *quasi experimental* yang digunakan *one group pre and post test design*, jumlah populasi 44 wanita dan sampel 31 responden dengan teknik *purposive sampling*. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu kayu manis (*cinnamomum burmanni*) dan variabel dependen yaitu berat badan. Pengambilan data menggunakan timbangan untuk mengukur berat badan dan lembar observasi. Data dinyatakan dengan skala rasio, dan dianalisis menggunakan uji *Paired Sample T-Test*.

Hasil dari penelitian sebelum mengkonsumsi kayu manis (*cinnamomun burmani*) berat badan responden nilai terendah sebesar 42,20 kg dan nilai tertinggi sebesar 89,10 kg. Sesudah mengkonsumsi kayu manis mayoritas responden mengalami perubahan berat badan yang relatif kecil. Hasil uji *Paired Sample T-Test* ($p \text{ value} = 0.006 < 0.05$).

Kesimpulan ada pengaruh kayu manis (*cinnamomun burmani*) terhadap penurunan berat badan pada wanita di rt 15 desa kecamatan wates kabupaten kediri. Saran yang diharapkan wanita kegemukan untuk mengurangi berat badan untuk mencegah komplikasi.

Kata Kunci: Kayu Manis (*Cinnamomun Burmani*) , Berat Badan , Wanita

ABSTRACT

THE EFFECT OF CINNAMON (CINNAMOMUM BURMANI) BREWING ON WOMEN'S BODY WEIGHT IN RT 15, JOHO VILLAGE WATES DISTRICT, KEDIRI REGENCY

MOCH ADITYA SURYA PRAJA NUSANTARA

Indonesia has a major nutritional problem. The impact of overnutrition or obesity will result in risk factors for degenerative diseases, these diseases are the biggest cause of death in the world's population. Body weight is a very unstable anthropometric parameter. Women are indeed more at risk of obesity than men because of hormones and lifestyle. The purpose of this study was to determine the effect of cinnamon (cinnamomun burmani) on body weight in women in RT 15, Joho Village, Wates District, Kediri Regency.

This study uses a quantitative approach that uses an experimental method with a quasi-experimental design. The quasi-experimental form used is one group pre and post test design, a population of 44 women and a sample of 31 respondents with a purposive sampling technique. The independent variable in this study is cinnamon (cinnamomum burmanni) and the dependent variable is body weight. Data collection uses scales to measure body weight and observation sheets. Data are expressed on a ratio scale, and analyzed using the Paired Sample T-Test.

The results of the study before consuming cinnamon (cinnamomun burmani) the respondent's weight had the lowest value of 42.20 kg and the highest value of 89.10 kg. After consuming cinnamon, the majority of respondents experienced relatively small changes in weight. The results of the Paired Sample T-Test (p value = 0.006 < 0.05).

Conclusion there is an effect of cinnamon (cinnamomun burmani) on weight loss in women in RT 15, Wates sub-district, Kediri district. The advice expected for obese women to reduce weight to prevent complications.

Keywords: Cinnamon (Cinnamomun Burmani), West Body, Women

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya yang berlimpah, sehingga penyusunan usulan penelitian yang berjudul “Pengaruh Rebusan Kayu Manis (*Cinnamomum Burmanni*) Terhadap Berat badan Wanita Di RT 15 Desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri” dapat terselesaikan.

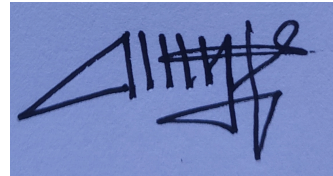
Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak maka usulan penelitian ini tidak dapat terwujud, untuk itu dengan segala kerendahan hati perkenankan kami menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Titik Juwariah, S.Kp., M.Kes selaku Ketua STIKES Ganesha Husada Kediri yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan di Program Studi S1 Keperawatan.
2. Bapak Setyo Widodo selaku Kepala Desa Joho beserta staf-stafnya.
3. Edi Santoso, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku Ketua Program Studi S1 Keperawatan STIKES Ganesha Husada Kediri
4. Anik Nuridayanti, S.Kep Ns,M.Kep selaku pembimbing I yang dengan penuh kesabaran dan ketekunan memberikan dorongan, perhatian, bimbingan, pengarahan serta saran-saran dalam pembuatan usulan penelitian ini mulai awal sampai akhir

5. Suhartini, S.Kep.Ns,M.MKes selaku pembimbing II yang dengan penuh kesabaran dan ketekunan memberikan dorongan, perhatian, bimbingan, pengarahan serta saran-saran dalam pembuatan usulan penelitian ini mulai awal sampai akhir.
6. Para responden penelitian dan enumerator penelitian
7. Keluarga dan teman-teman yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian usulan penelitian ini.

Kediri, 6 Mei 2024

Penulis,

A handwritten signature in black ink on a blue rectangular background. The signature is stylized, featuring a large, bold 'M' and 'A' followed by a series of vertical and diagonal strokes.

Moch. Aditya Surya P.N.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR SINGKATAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II	6
2.1 Kayu Manis	6
2.1.1 Konsep Kayu Manis	6
2.1.2 Karakteristik Kayu Manis	7
2.1.3 Kandungan dan Manfaat Kayu Manis	8
2.1.4 Pembuatan Rebusan <i>Cinnamomum Burmanni</i>	11
2.1.5 Efek samping	12
2.2 Berat Badan	12
2.2.1 Pengertian.....	12
2.2.2 Faktor Mempengaruhi Berat Badan.....	13
2.2.3 Klasifikasi	18
2.2.4 Faktor Penyebab Berat Badan Berlebih Pada Wanita	19
BAB III.....	21

3.1 Kerangka Konseptual	21
3.2 Hipotesis	22
BAB IV	23
4.1 Rancang Bangun Penelitian	23
4.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	24
4.3 Kerangka Penelitian	25
4.4 Sampling Desain	26
4.5 Variabel Penelitian	28
4.6 Definisi Operasional	29
4.7 Teknik Pengumpulan Data dan Analisa Data	31
BAB V	41
5.1 Hasil Penelitian	41
5.2 Gambaran Lokasi Penelitian	41
5.3 Karakteristik Responden	42
5.4 Analisa Data	48
BAB VI	51
6.1. Pembahasan	51
6.2 Keterbatasan Penelitian	60
BAB VII	61
7.1 Kesimpulan	61
7.2 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	64

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.3 Kandungan Kayu Manis	8
Tabel 2.2.3 Klasifikasi Indeks Masa Tubuh menurut WHO 2019.....	.18
Tabel 2.2.3 Klasifikasi Indeks Massa Tubuh Nasional	.18
Tabel 4. 1 Skema One Group Pre-Test Post-Test Design	24
Tabel 4.6 Definisi Operasional Pengaruh Rebusan (<i>Cinnamomum Verum</i>) Terhadap Berat Badan Wanita	31
Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Di RT 15 Desa Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.....	42
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan.....	43
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Responden Berat Badan Sebelum Diberikan Rebusan Kayu Manis (<i>Cinnamomum Burmannina</i>)(Pre-Test).....	44
Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Responden Berat Badan Sesudah Diberikan Rebusan Kayu Manis (<i>Cinnamomum Burmannina</i>)(Post-Test).....	46
Tabel 5.5 Hasil <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	49
Tabel 5.6 Hasil <i>Paired Samples Statistics</i>	50
Tabel 5.7 Hasil uji <i>Paired Samples Test</i>	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.a: Kayu Manis	7
Gambar 2.2.b: Pohon Kayu Manis	7
Gambar 3.1 Kerangka Konsep Pengaruh Rebusan Kayu Manis <i>Cinnamomum</i> Burmanni Terhadap Berat Badan Wanita Di Rt 15 Desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri	21
Gambar 4.3 Kerangka Penelitian Pengaruh Kayu Manis (<i>Cinnamomum</i> <i>Burmanni</i>) Terhadap Berat Badan Pada Wanita di Rt 15 Desa Joho Kecamatan Wates Kediri.....	25

DAFTAR SINGKATAN

WHO : *World Health Organization*

RISKEDAS : Riset Kesehatan Dasar

KEMENKES : Kementerian Kesehatan

IMT : Indeks Massa Tubuh

PCOS : *Polycystic Ovary Syndrome*

SOP : *Standard Operating Procedure*

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Penjelasan Penelitian Bagi Responden	68
Lampiran 2. <i>Inform Consent</i>	70
Lampiran 3. Kuisisioner Penelitian	71
Lampiran 4. Lembar Observasi	72
Lampiran 5. Rekapulasi Data	73
Lampiran 6. Hasil Analisa Data	75
Lampiran 7. Standar Operasional Prosedur (SOP) Pengukuran Berat Badan	80
Lampiran 8. Standar Operasional Prosedur (SOP) Pembuatan dan Konsumsi Rebusan Kayu Manis (<i>Cinnamomum Burmanni</i>)	81
Lampiran 9. Surat Permohonan Melaksanakan Penelitian dan Pengambilan Data Awal	82
Lampiran 10. Surat Balasan Izin Penelitian	83
Lampiran 11. Dokumentasi	84
Lampiran 12. Kartu Bimbingan Skripsi	85

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara berkembang memiliki masalah gizi utama yaitu. Masalah gizi kurang dan masalah gizi lebih. Dampak masalah gizi kurang atau buruk akan berpengaruh negatif terhadap perkembangan fisik dan mental, sedangkan dampak masalah gizi lebih atau obesitas akan mengakibatkan faktor risiko terjadinya penyakit degeneratif, seperti penyakit pembuluh darah, hiperkolesterol, hipertensi, diabetes melitus, dan jantung koroner. Penyakit - penyakit tersebut merupakan penyebab kematian terbesar penduduk dunia. Obesitas juga dapat mengakibatkan masalah emosional dan sosial, seseorang dikatakan obesitas (*overweight*) apabila kelebihan berat badan tubuhnya mencapai lebih 20% dari berat badan normal (Basri, 2020).

Berdasarkan Data *World Health Organization* (WHO, 2018) menunjukkan lebih dari 1,9 miliar orang dewasa berusia 18 tahun keatas mengalami kelebihan berat badan. Dari jumlah ini, lebih dari 650 juta orang dewasa mengalami obesitas. Khususnya pada Tahun 2016 sebanyak 39% orang dewasa berusia 18 tahun ke atas (39% pria dan 40% wanita) mengalami kelebihan berat badan.

Di Indonesia Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan dasar (Riskesdas) Tahun 2018 Prevalensi Obesitas pada dewasa >18 tahun mengalami peningkatan, pada tahun 2013 sebesar 14,8% meningkat pada tahun 2018 menjadi 21,8%. Prevalensi Obesitas tertinggi berada di Provinsi Sulawesi Utara sebesar 30,2% sedangkan prevalensi obesitas terendah berada di provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 10,3% (Riskesdas,

2018). Diseluruh wilayah obesitas lebih tinggi paada perempuan daripada laki-laki (Kemenkes RI,2018).

Berdasarkan data dinas kesehatan Provinsi Jawa Timur (2018), Pesentase obesitas pada perempuan usia >15 tahun di kabupaten kediri menempati urutan ke-9 (38,46%) dari 38 kabupaten/kota. Di kabupaten Kediri presentase obesitas pada perempuan usia >15 tahun 42,64% lebih tinggi dibandingkan pria usia >15 tahun 19,33%. (Riskesdas, 2018)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 Februari 2024 dari hasil wawancara dan pemeriksaan IMT pada 11 wanita di Desa joho, didapatkan hasil bahwa 6 dari 11 mengalami obesitas (*overweight*). Setelah dilakukan wawancara kebanyakan dari meraka pola makannya berlebih dan tidak mengkonsumsi obat-obat diet.

Obesitas (*overweight*) menjadi masalah serius dibanyak negara berkembang, penderita obesitas meningkat seiring dengan kebiasaan, cara mengkonsumsi, dan gaya hidup (Basri, 2020). *Overweight* merupakan penyumbang utama beban global pada penyakit kronis dan disabilitas (Budhyanti,2018).

Oleh karena itu bagi orang yang menderita *overweight* seringkali mencoba untuk mengurangi berat badan yang berlebih dengan berbagai macam cara antara lain dengan melakukan aktivitas olah raga, menjaga pola makan dan mengonsumsi obat diet, namun seringkali di jumpai kebanyakan obat diet memiliki efek samping dan ketergantungan. Salah satu cara alternatif salah satunya adalah dengan mengkonsumsi rebusan kayu manis.

Kayu manis merupakan bahan yang biasa dikonsumsi dan dapat ditambahkan ke berbagai makanan serta resep untuk memberikan diet yang lebih lezat dan meningkatkan manfaat untuk penurunan berat badan.

Bagian dari kayu manis yang biasa dimanfaatkan oleh masyarakat yaitu kulit batangnya (Ferry, 2015). Menurut departemen pertanian amerika serikat, para peneliti telah mengungkapkan bahwa sedikit Konsumsi kayu manis bisa meningkatkan metabolisme tubuh. Pada dasarnya, ketika metabolisme tubuh meningkat tubuh mampu memanfaatkan cadangan sel-sel lemak menjadi energi (bandung valley,rina, 2015)

Kayu manis memiliki kandungan zat *cinnamaldehyde* yang bermanfaat untuk membantu pembakaran lemak yang menumpuk di dalam tubuh. Selain itu, rempah-rempah dengan aroma khas ini juga dapat mengurangi nafsu makan dan membantu tubuh lebih mudah mencerna lemak dan karbohidrat..(Rina Agustin, 2024).

Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Rebusan Kayu Manis (*Cinnamomum Burmanni*) Terhadap Berat Badan Wanita Di RT 15 Desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri”.

1.2 Rumusan Masalah

Adakah Pengaruh Rebusan Kayu Manis (*Cinnamomum Burmanni*) Terhadap Berat Badan Wanita Di RT 15 Desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Pengaruh Rebusan Kayu Manis (*Cinnamomum Burmanni*) Terhadap Berat Badan Wanita Di RT 15 Desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1.) Mengidentifikasi berat badan pada wanita sebelum Pemberian Rebusan Kayu Manis (*Cinnamomum Burmanni*) Terhadap Berat Badan Wanita Di RT 15 Desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri
- 2.) Mengidentifikasi berat badan pada wanita sesudah Pemberian Rebusan Kayu Manis (*Cinnamomum Burmanni*) Terhadap Berat Badan Wanita Di RT 15 Desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri
- 3.) Menganalisa pengaruh Pemberian Rebusan Kayu Manis (*Cinnamomum Burmanni*) Terhadap Berat Badan Wanita Di RT 15 Desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan dan wawasan serta informasi bagi para pembacanya mengenai Pengaruh Rebusan Kayu Manis (*Cinnamomum Burmanni*) Terhadap Berat Badan Wanita Di RT 15 Desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri

1.4.2 Manfaat Praktisi

1.4.1.1 Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi kepada masyarakat, terutama pada Wanita tentang Pengaruh Rebusan Kayu Manis (*Cinnamomum Burmanni*) Terhadap Berat Badan.

1.4.1.2 Bagi Profesi Keperawatan

Dapat dijadikan pedoman dalam memberikan asuhan keperawatan yang professional pada Wanita serta meningkatkan pelayanan kesehatan yang lebih baik.

1.4.1.3 Institut Kesehatan

Dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa lainnya untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.

1.4.1.4 Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan penulis dan melatih peneliti secara ilmiah serta memberikan pengalaman dan wawasan bagi peneliti.

1.4.1.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat di pakai sebagai acuan bagi peneliti dalam mengembangkan penelitian yang berhubungan dengan penurunan berat badan pada wanita.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kayu Manis

2.1.1 Konsep Kayu Manis

Indonesia merupakan salah satu negara produsen dan pengeksport rempah-rempah utama di dunia. Berbicara mengenai rempah-rempah, salah satu rempah-rempah yang diunggulkan di Indonesia adalah '*The Indonesian Cassi*' atau dikenal juga dengan nama lokal Kayu Manis. Tanaman ini merupakan tanaman yang sering dijumpai di daerah tropis. Terdapat tiga spesies yang paling terkenal di pasar dunia yaitu spesies *Cinnamomum burmanni* yang ada di Indonesia, di Sri Lanka dan Seychelles terdapat spesies *Cinnamomum zeylanicum* dan spesies *Cinnamomum cassia* dari China. Di Indonesia tanaman kayu manis jenis *Cinnamomum burmanni* banyak dibudidayakan di daerah Sumatera Barat, Jambi dan Sumatera Utara. Indonesia merupakan negara pengeksport kayu manis jenis *Cinnamomum burmanni* paling utama di dunia yang mampu menguasai pasar dunia (Aprianto, 2015).

Tanaman *Cinnamomum burmanni* dapat ditanam di dataran rendah yang tingginya lebih dari 500 meter dan dapat tumbuh di dataran tinggi yang ketinggiannya kurang dari 1500 meter. Ketinggian tempat tanaman kayu manis yang ditanam harus sesuai karena dapat berpengaruh pada kualitas kulit dan pertumbuhan tanaman. Faktor lain yang harus diperhatikan dalam menanam kayu manis adalah intensitas hujan yang dibutuhkan tanaman ini yaitu hujan yang merata sepanjang tahun. Tanaman kayu manis dapat tumbuh dengan baik

pada kelembapan 70 – 90%, semakin tinggi kelembapan maka semakin baik pertumbuhan dari tanaman ini (Qomar, 2017).

Para petani kayu manis mengelupas bagian kulit luar pohon dan juga bagian kulit dalamnya untuk mendapatkan lapisan kayu manis. Selanjutnya, kayu manis pun dikeringkan. Ketika dikeringkan, maka kayu manis secara alami akan terlipat. Bentuk inilah yang nantinya dipotong menjadi batang atau dihancurkan menjadi bubuk rempah-rempah. (Megumi, 2017)

2.1.2 Karakteristik Kayu Manis



Gambar 2.3.a: Kayu Manis



Gambar 2.4.b: Pohon Kayu Manis

Sistematika kayu manis menurut Rismunandar dan Paimin (2017) sebagai berikut:

Kingdom	: <i>Plantae</i>
Divisi	: <i>Gymnospermae</i>
Subdivisi	: <i>Spermatophyta</i>
Kelas	: <i>Dicotyledonae</i>
Sub kelas	: <i>Dialypetalae</i>
Ordo	: <i>Policarpicae</i>
Famili	: <i>Lauraceae</i>
Genus	: <i>Cinnamomum</i>
Spesies	: <i>Cinnamomum burmanni</i>

Kulit batang kayu manis merupakan produk utama yang dihasilkan oleh tanaman kayu manis (*Cinnamomum burmanni*). Kandungan utama kulit batang kayu manis adalah *sinamaldehyd* yang memiliki aroma kuat. Bagian ini memiliki bau yang khas aromatik, rasanya agak manis, pedas. Ketebalan dari kulit batang kayu manis mencapai 3 mm atau lebih. Pada pengamatan secara langsung, potongan dari kulit batang kayu manis berbentuk gelondong atau terlibat, dengan beberapa berkas yang terdiri atas tumpukan potongan kulit (Ramadhani, 2017).

2.1.3 Kandungan dan Manfaat Kayu Manis

Tabel 2.1.3 Kandungan Kayu Manis

No	Kandungan	Jumlah (%)
1.	<i>alfa-Pinene</i>	0,50
2.	<i>Camphene</i>	0,08
3.	<i>Benzaldehyde</i>	0,31
4.	<i>beta-Pinene</i>	0,07
5.	<i>beta-Myrcene</i>	0,40
6.	<i>1-phellandrene</i>	0,18
7.	<i>Delta-3-carene</i>	0,37
8.	<i>O-cymene</i>	1,31
9.	<i>Limonene</i>	0,19
10.	<i>beta-Phellandrene</i>	0,25
11.	<i>1,8-cineole</i>	1,02
12.	<i>Benzil alcohol</i>	0,14
13.	<i>Linalool</i>	4,08
14.	<i>Phenylethyl alcohol</i>	0,15
15.	<i>trans- sinamaldehyd</i>	79,73

16.	<i>Eugenol</i>	2,37
17.	<i>alpha-copaene</i>	0,21
18.	<i>trans-caryophyllene</i>	2,05
19.	<i>Sinamal asetat</i>	1,48
20.	<i>Kumarin</i>	0,47
21.	<i>Alpha-humulene</i>	0,19
22.	<i>Sinnamaldehyd-p-Methoxy</i>	2,66
23.	<i>Caryophyllene Oxide</i>	0,35
24.	<i>Benzil benzoate</i>	0,37
25.	Tidak diketahui	0,73
26.	Tidak diketahui	0,34

Sumber: Vazirian, et al. (2015).

Kayu manis (*Cinnamomum burmanii*) merupakan bahan makanan sumber antioksidan. Kayu manis memiliki kandungan zat *cinnamaldehyde* yang bermanfaat untuk membantu pembakaran lemak yang menumpuk di dalam tubuh. Selain itu, rempah-rempah dengan aroma khas ini juga dapat mengurangi nafsu makan dan membantu tubuh lebih mudah mencerna lemak dan karbohidrat. Anda bisa meminum air rebusan kayu manis secara rutin untuk membantu menurunkan berat badan. (Rina Agustin, 2024).

Mengenai sistem pencernaan, kayu manis telah dilaporkan dapat mengurangi risiko tukak lambung dengan melindungi saluran gastrointestinal dari cedera radikal bebas. Ekstrak air kayu manis terbukti mengatur jalur metabolisme yang terlibat dalam metabolisme lipo protein usus primer usus halus enterosit. Konsumsi kayu manis juga dapat meningkatkan metabolisme

lipid. Kayu manis juga dapat menurunkan risiko penyakit gastritis kronis dengan cara menghambat pertumbuhan. (Hamidpour et al., 2015).

Kayu manis juga berguna untuk meningkatkan Kesehatan tubuh. Berikut ini adalah manfaat kayu manis antara lain: (Ahmad Zaini Dahlan, 2023).

1.) Untuk diet

Penelitian dari *university of Michigan life sciences institute* menemukan bahwa kayu manis mengandung zat yang disebut *cinnamadehyde*.

2.) Untuk perawatan wajah

Memiliki sifat antibiotic dan anti mikroba yang akan melindungi kulit dari iritasi, ruam, reaksi alergi dan infeksi.

3.) Kesuburan

Konsumsi kayu manis akan mengurangi resiko Wanita untuk terkena penyakit PCOS (*polycystic ovary syndrome*) menurut info natural fertility.

4.) Tinggi zat antioksidasi

Kandungan zat antioksidasi di dalam kayu manis akan mengaktifkan protein pelindung saraf yang melindungi sel-sel otak dari mutasi dan kerusakan stress oksidatif. Sehingga penyakit dengan gangguan neurologis seperti *Parkinson* dan *Alzheimer* bisa di cegah.

5.) Melawan diabetes

6.) Mencegah peradangan dalam tubuh

Zat antioksidasi dalam kayu manis memiliki sifat anti inflamasi sehingga berguna melawan berbagai tingkat peradangan di seluruh tubuh.

- 7.) Mendukung Kesehatan jantung
- 8.) Mencegah kolesterol, pembekuan darah dan tekanan darah tinggi.
- 9.) Mencegah kanker

Kandungan *cinnamaldehyde* yang memiliki kemampuan untuk menghambat pertumbuhan tumor, kanker, dan melindungi DNA dari kerusakan radikal bebas.

Mencegah gangguan kognitif dan mendukung Kesehatan otak.

2.1.4 Pembuatan Rebusan *Cinnamomum Burmanni*

Standard Operating Procedure (SOP) menurut (Tania, 2022) yaitu :

- 1) Bahan dan alat yang dibutuhkan meliputi.
 1. *Cinnamomum Burmanni* 6 gram
 2. Dua gelas air 400ml
 3. Panci
 4. Kompor
- 2) Pelaksanaan membuat Rebusan *Cinnamomum Burmanni*.
 1. Cuci *Cinnamomum Burmanni* sampai bersih
 2. Siapkan panci berisi dua gelas air 400ml
 3. Rebus *Cinnamomum Burmanni* 10-15 menit hingga airnya tersisa sekitar satu gelas
 4. Lalu seduhkan di gelas
- 3) Teknik Mengkonsumsi Rebusan *Cinnamomum Burmanni*.
 1. Hasil rebusan tersebut diminum pada pagi 1 kali sehari 6 gram

2. Rebusan dari *Cinnamomum Burmanni* sebelum sarapan pagi.

2.1.5 Efek samping

Efektivitas kayu manis sebagai obat alami masih perlu diteliti lebih lanjut. Tidak dianjurkan untuk mengonsumsi kayu manis secara berlebihan, mengingat tanaman ini mengandung zat kumarin yang bisa berbalik merugikan kesehatan jika dikonsumsi dalam jumlah yang tinggi. (Dr. Sienny Agustin, Alodokter 2023)

Efek samping tersebut meliputi:

- 1.) Iritasi atau luka pada mulut dan bibir
- 2.) Penurunan kadar gula darah terlalu drastis atau hipoglikemia
- 3.) Gangguan pernapasan, terutama pada orang yang memiliki riwayat asma
- 4.) Kerusakan atau gangguan fungsi hati
- 5.) Sakit perut
- 6.) Gangguan pencernaan, seperti muntah dan diare

2.2 Berat Badan

2.2.1 Pengertian

Berat Badan adalah parameter antropometri yang sangat labil. Dalam keadaan normal, di mana keadaan kesehatan baik dan keseimbangan antara konsumsi dan kebutuhan zat gizi terjamin, berat badan berkembang mengikuti pertambahan umur. Sebaliknya dalam keadaan yang abnormal, terdapat dua kemungkinan perkembangan berat badan, yaitu dapat berkembang cepat atau lebih lambat dari keadaan normal. (Anggraeni, 2012).

Definisi lain dari berat badan yaitu beberapa jumlah komponen tubuh seperti protein, lemak, air, mineral. (Susila, *et al*, 2015). Pengertian berat badan menurut Soetjiningsih adalah hasil dari penurunan maupun peningkatan pada semua jaringan tubuh, antara lain tulang, otot, lemak, dan cairan tubuh lainnya (Farida, 2017).

2.2.2 Faktor Mempengaruhi Berat Badan

Beberapa faktor, seperti faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal penyebab yaitu faktor genetic, jenis kelamin, dan faktor usia sedangkan untuk faktor eksternal berupa faktor pendidikan, faktor sosial ekonomi dan faktor lingkungan, dan obat-obatan. (Telisa I et al., 2020).

1) Genetik

Faktor genetik merupakan faktor penyebab obesitas yang diturunkan dari orang tua, anak-anak yang berasal dari keluarga yang memiliki masalah berat badan cenderung beresiko mengalami masalah yang sama. Anak-anak yang berasal dari keluarga yang kedua orangtuanya mengalami obesitas beresiko sekitar 70-80% mengalami hal yang sama, sedangkan jika salah satu orang tua mengalami obesitas maka peluang diturunkan kepada anaknya adalah sekitar 40-50%. (Kemenkes RI, 2020)

Kejadian mutasi gen ini diturunkan secara dominan sehingga menyebabkan obesitas namun tidak terdapat kelainan dalam sistem endokrin serta terdapat mutasi gen leptin yang mempengaruhi gangguan

nafsu makan, keseimbangan energi dan pengaturan sel lemak. (Ulilbab et al., 2017)

2) Jenis Kelamin

Jenis kelamin dapat mempengaruhi dikarenakan jenis kelamin memiliki peran dalam menentukan tingkat kebutuhan gizi seseorang. Pada umumnya pria membutuhkan lebih banyak gizi, termasuk energi dan protein, dibandingkan dengan wanita. Jenis kelamin juga dapat memengaruhi komposisi tubuh dan distribusi lemak subkutan yang menyebabkan komposisi lemak tubuh antara pria dan wanita berbeda. (Kemenkes RI, 2020)

Wanita memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk mengalami obesitas sentral, terutama setelah mengalami menopause. Pada fase ini, wanita cenderung memiliki tingkat lemak perut, kolesterol total, dan trigliserida yang lebih tinggi. Seiring bertambahnya usia dan efek menopause, wanita juga lebih mungkin mengalami peningkatan akumulasi lemak tubuh, khususnya di daerah pusat tubuh. Faktor ini menyiratkan bahwa wanita memiliki probabilitas risiko obesitas sekitar 0,595 kali lebih tinggi dibandingkan pria, dan hormon juga memainkan peran dalam meningkatkan risiko obesitas pada wanita. (Nugroho PS, 2020)

3.) Usia

Risiko obesitas cenderung meningkat seiring bertambahnya usia. Terdapat beberapa faktor yang memiliki korelasi dengan obesitas diantaranya yaitu perubahan metabolisme, perubahan gaya hidup, dan

penurunan tingkat aktivitas fisik. Pada dasarnya, metabolisme tubuh cenderung melambat seiring bertambahnya usia, hal ini menandakan bahwa tubuh akan membakar kalori dengan kecepatan yang lebih lambat, dan jika asupan kalori tidak diatur dengan baik, maka dapat terjadi penumpukan lemak dan peningkatan berat badan. Obesitas dapat dimulai pada masa remaja dan cenderung berlanjut hingga usia dewasa, bahkan pada lansia.(Kristiana T et al., 2019)

4) Tingkat Pendidikan

Untuk bereaksi terhadap sesuatu dari luar, seperti sikap penerimaan anjuran atau nasehat. Orang berpendidikan akan memberikan respon yang lebih rasional dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah atau tidak berpendidikan. Keluarga dengan tingkat pendidikan tinggi akan lebih mudah menerima Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang sangat diperlukan untuk mengembangkan diri. Tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang besar informasi kesehatan khususnya di bidang gizi, sehingga dapat menambah pengetahuan dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari (Melinda, 2016).

5) Sosial Ekonomi

Status ekonomi cukup berpengaruh hal ini berkaitan dengan pola konsumsi pangan. Anak-anak yang berasal dari keluarga dengan pendapatan rendah memiliki risiko lebih tinggi mengalami obesitas. Hal ini disebabkan oleh kondisi ekonomi yang mempengaruhi tingkat pemilihan makanan, keterbatasan ekonomi cenderung menyebabkan kesulitan dalam memprioritaskan makanan sehingga memiliki kemungkinan tidak mengonsumsi makanan yang mengandung nutrisi yang seimbang dan cenderung lebih memilih kuantitas makanan yang cukup.(Hanani R et al.,2021)

6) Lingkungan

a. Pola Makan

Pola makan berperan dalam peningkatan resiko kejadian overweight dan obesitas. Seiring dengan perkembangan zaman kebiasaan makan telah mengalami pergeseran, kebiasaan makan yang telah berubah dari pola makan tradisional yang mengandung karbohidrat kompleks dan serat ke arah pola makan modern dengan konsumsi makanan kemasan, jajanan, dan makanan cepat saji yang tinggi protein, lemak, karbohidrat sederhana, dan garam, telah berperan dalam meningkatkan risiko kelebihan berat badan dan obesitas. Hal ini merupakan salah satu faktor penyebab utama overweight.(Hanani R et al.,2021)

b. Pola Aktivitas Fisik

Aktivitas fisik merupakan hal sederhana namun sulit untuk diterapkan. Kurangnya aktivitas fisik dalam kurun waktu yang lama dapat menyebabkan ketidak seimbangan antara energi yang keluar dengan energi yang masuk sehingga terjadi penumpukan lemak di dalam tubuh.(Ulilalbab et al., 2017)

c. Pola Tidur

Terdapat hubungan antara pola tidur, berkaitan dengan faktor-faktor seperti durasi tidur, kualitas tidur, dan kebiasaan tidur yang tidak teratur. Bila durasi dan mutu tidur terganggu, hal ini dapat memengaruhi regulasi hormon-hormon dalam tubuh. (Kemenkes RI, 2020)

7) Konsumsi Obat-obatan

Faktor obat-obatan adalah faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya obesitas dengan mekanisme yang berbeda-beda berdasarkan jenis obat. Salah satu jenis obat yang dapat mempengaruhi obesitas yaitu obat jenis steroid yang sering digunakan dalam kurun waktu yang lama. Obat jenis ini sering digunakan untuk mengobati penyakit asma, alergi, dan osteoarthritis. Penggunaan obat steroid ini dapat mengakibatkan peningkatan nafsu makan, yang dapat meningkatkan risiko terjadinya obesitas. (Kemenkes RI, 2020)

2.2.3 Klasifikasi

Dalam menghitung IMT seseorang, harus dicari terlebih dahulu berat badan dan tinggi badan orang tersebut. IMT didefinisikan sebagai berat badan seseorang dalam kilogram dibagi dengan kuadrat tinggi badan dalam meter (kg/m). Cara menghitung indeks massa tubuh (Kemenkes RI, 2019) :

$$IMT = \frac{\text{berat badan (kg)}}{\text{tinggi (m)} \times \text{tinggi (m)}}$$

Adapun IMT khusus orang Indonesia sudah dikategorikan berdasarkan pengalaman klinis serta penelitian dari beberapa negara berkembang (Kemenkes RI, 2018).

WHO mengkategorikan IMT sebagai berikut :

Tabel 2.2.3. Klasifikasi Indeks Masa Tubuh menurut WHO 2018

IMT	Kategori
< 18,5	Berat badan kurang (Underweight)
18,5 – 22,9	Berat badan normal
23,0 – 24,9	Kelebihan berat badan (Overweight) dengan risiko
25,0 – 29,9	Obesitas I
≥ 30,0	Obesitas II

Adapun klasifikasi IMT secara nasional menurut Kemenkes RI (Kemenkes RI, 2019).

Tabel 2.2.3 Klasifikasi Indeks Massa Tubuh Nasional

Klasifikasi		IMT
Kurus	Berat	< 17,0
	Ringan	17,0 - 18,4
Normal		18,5 - 25,0
Gemuk	Ringan	25,1 - 27,0
	Berat	> 27

2.2.4 Faktor Penyebab Berat Badan Berlebih Pada Wanita

Menurut penelitian yang dimuat jurnal *Current Obesity Reports* (Caroline Apovian M, 2021). wanita memang lebih berisiko mengalami obesitas daripada pria. Setidaknya ada dua faktor yang menjadi penyebabnya, antara lain:

1) Hormon

Penyebab utama kegemukan berlebih pada wanita, yaitu faktor hormonal. Perbedaan hormon yang dimiliki pria dan wanita berperan terhadap perkembangan obesitas. Di dalam tubuh wanita, tersimpan lebih banyak lemak dibanding pria. Sementara, pria lebih banyak otot karena memproduksi hormon testosteron yang lebih tinggi daripada wanita. Karena punya massa otot yang banyak, pria otomatis membutuhkan lebih banyak jumlah kalori.

Oleh sebab itu, saat pria makan banyak, kalorinya akan diserap oleh otot dan tidak tertimbun sehingga tidak cepat gemuk. Lain ceritanya pada wanita yang memiliki massa otot lebih sedikit. Saat makan dengan jumlah kalori berlebih, tubuh wanita lebih mudah tertimbun kalori. Lambat laun, penumpukan kalori berubah menjadi lemak sehingga menyebabkan wanita lebih rentan mengalami peningkatan berat badan.

Seiring bertambahnya usia, risiko wanita mengalami obesitas semakin besar. Studi yang dirilis jurnal *Medical Clinics of North America*, menemukan bahwa risiko obesitas (*overweight*) pada lansia kian meningkat. Kegemukan pada wanita menurunkan kadar hormon estrogen, yang salah

satu fungsinya adalah mengatur metabolisme (pengolahan zat gizi dari makanan) pada tubuh.

2) Gaya Hidup

Risiko obesitas pada wanita juga bisa meningkat karena gaya hidup, termasuk pola makan dan aktivitas fisik. Makanan berkalori tinggi, mengandung banyak lemak, gula, dan minim serat sering kali menjadi penyebab wanita *overweight*. Jika dikonsumsi berlebihan, kalori dari makanan tertimbun di dalam tubuh.

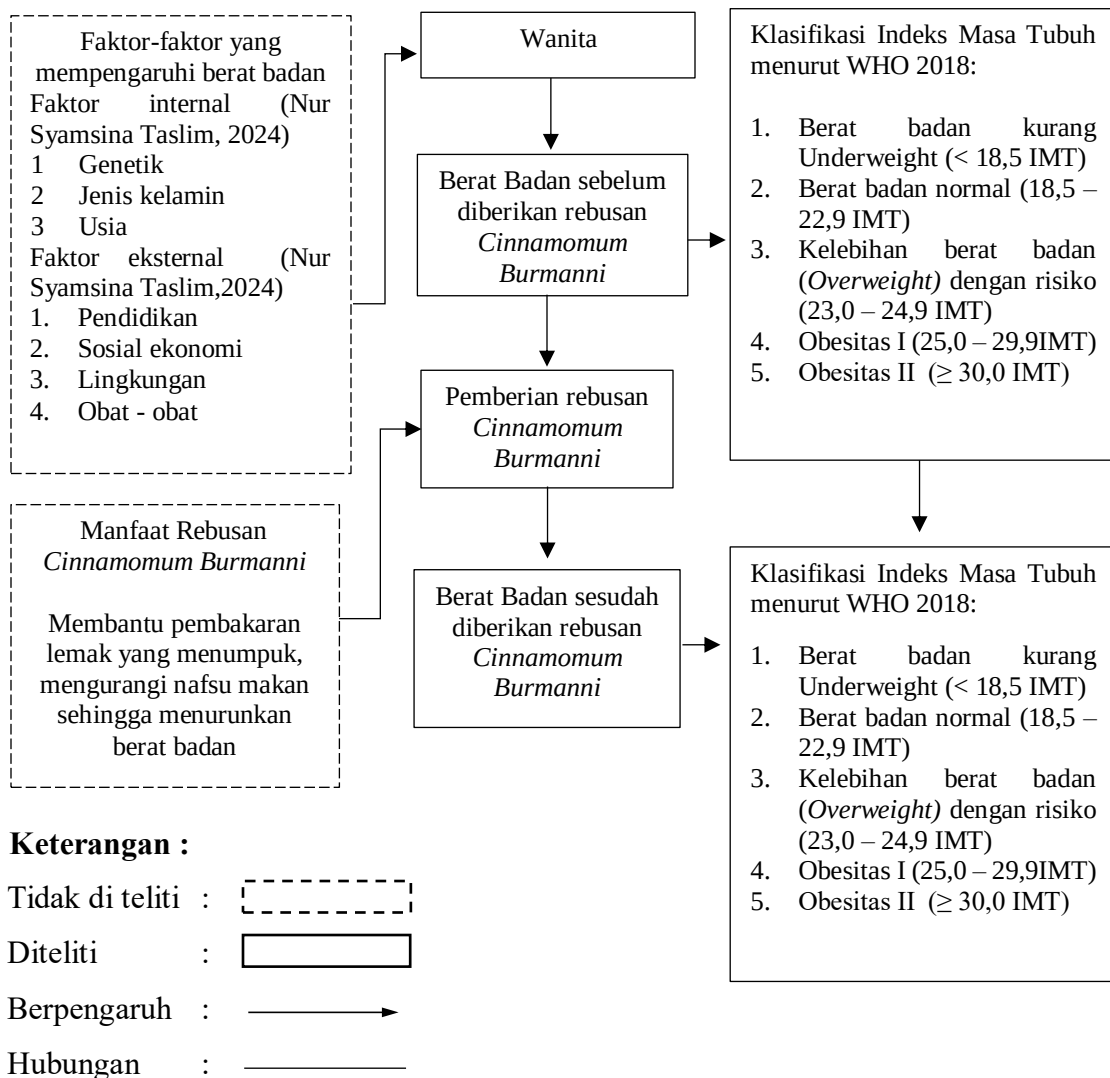
Apabila aktivitas fisik yang dilakukan kurang, pembakaran kalori jadi tidak sebanding dengan jumlah kalori yang masuk. Hal ini menyebabkan kegemukan pada wanita hingga berkembang jadi obesitas.

BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Konseptual

Menurut Notoatmodjo (2018), kerangka konsep merupakan suatu uraian dan visualisasi hubungan antara konsep satu dengan konsep yang lainnya atau antara variabel satu dengan yang lainnya dari masalah-masalah yang akan diteliti.



Gambar 3.1 Kerangka Konsep Pengaruh Rebusan Kayu Manis *Cinnamomum Burmanni* Terhadap Berat Badan Wanita Di Rt 15 Desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri

3.2 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara dari suatu rumusan masalah dalam penelitian yang kebenarannya akan dibuktikan melalui pengujian atas data dalam penelitian (Notoatmodjo, 2019).

H₁ : Diterima = Ada Pengaruh Rebusan Kayu Manis (*Cinnamomum Burmanni*) Terhadap Berat Badan Wanita Di Rt 15 Desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Rancang Bangun Penelitian

Desain penelitian diartikan sebagai suatu bentuk rancangan yang disusun serta disajikan sedemikian rupa untuk bisa menggambarkan proses dalam penelitian serta memecahkan rumusan masalah penelitian. Desain dalam suatu penelitian mencakup apa, dimana, kapan, dengan cara apa, berapa banyak, serta apa saja yang berkaitan dengan studi dalam penelitian. Dengan demikian, desain dalam penelitian mencakup gambaran keseluruhan atas penelitian dari mulai rumusan hipotesis serta implikasi operasional dalam penelitian terhadap hasil analisis akhir data untuk menjawab rumusan hipotesisnya (Rosyidah & Fijra, 2021).

Jenis desain penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental* atau biasa disebut eksperimen semu, yang diartikan sebagai suatu eksperimen penelitian yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok pengontrol atau pembanding, artinya hanya ada satu kelompok saja yang akan dijadikan objek penelitian dan bersifat paling dominan (*one group pre and post test design*) (Badriyah & dkk, 2022). Sebelum diberikan perlakuan melalui pemberian rebusan *Cinnamomum Burmanni* pada responden, akan dilakukan pengukuran berat badan terlebih dahulu memakai bantuan timbangan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui berat badan pada responden sebelum diberikan rebusan *Cinnamomum Burmanni*, dari hasil pengukuran tersebut akan dipakai sebagai data penelitian dan akan digunakan untuk mengkomparasi atas hasil uji hipotesis sebelum dan selepas diberikan perlakuan.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif, yang dalam proses analisisnya menitikberatkan pada data-data berupa angka atau numerik, dan teknik atau metode analisisnya memakai metode statistik, matematika ataupun komputasi

(Nugroho & Haritanto, 2022). Sementara jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen (*experimental study*), metode penelitian ini memiliki tujuan untuk meneliti pengaruh dari suatu perlakuan tertentu terhadap gejala pada suatu kelompok tertentu dibanding dengan kelompok lain yang menggunakan perlakuan berbeda, atau hanya dalam satu kelompok saja.

Tabel 4. 1 Skema One Group Pre-Test Post-Test Design

Keterangan:

Subjek	<i>Pre-test</i>	Perlakuan/<i>treatment</i> (SPM)	<i>Post-test</i>
Y	T ₁	X	T ₂

Y : Subjek

T₁ : Tahap pengukuran berat badan pada responden sebelum perlakuan

X : Tahap pemberian rebusan *Cinnamomum Burmanni* pada responden

T₂ : Tahap pengukuran berat badan pada responden sesudah perlakuan

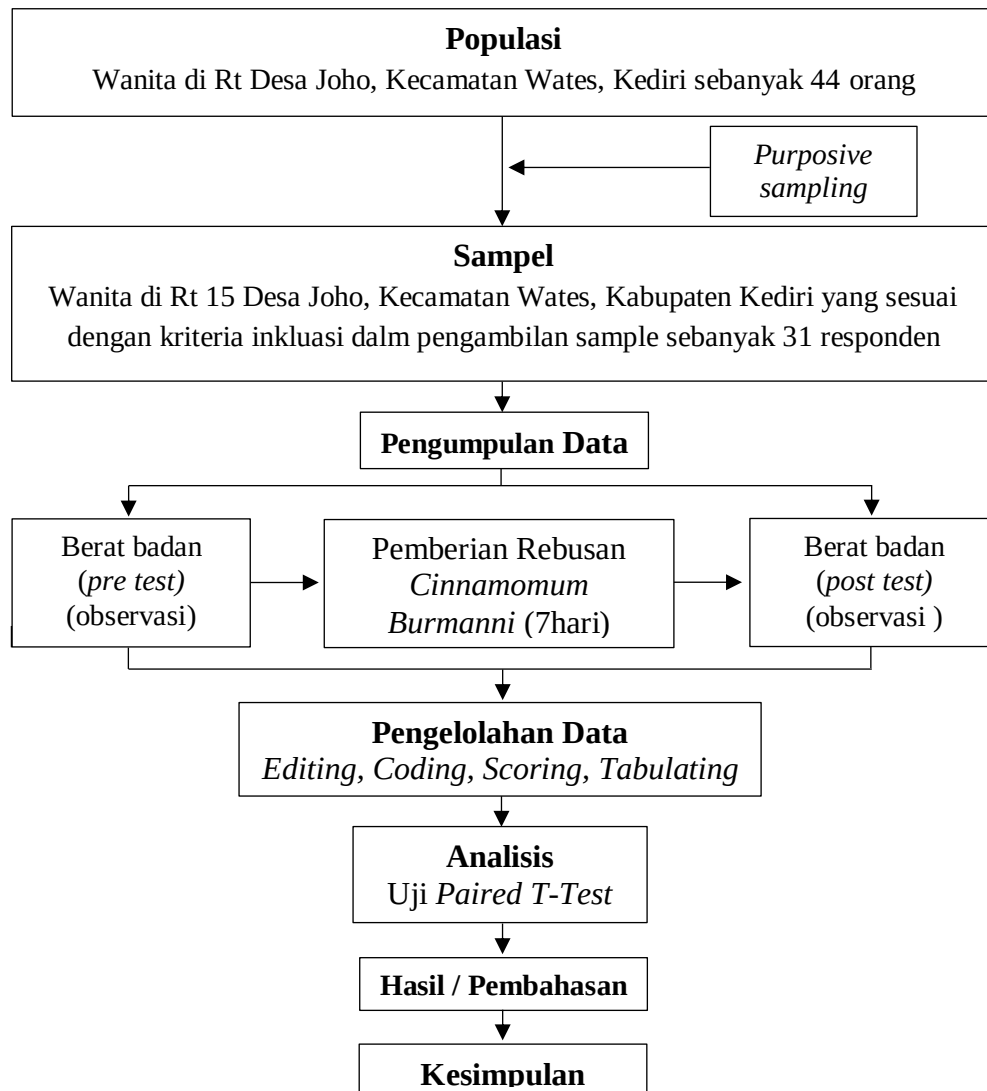
4.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi : Rt 15 Desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri

Waktu : 1 agustus 2024 sampai 10 agustus 2024

4.3 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian (*research framework*) merupakan tahap penelitian yang menjelaskan alur serta langkah-langkah menyelesaikan masalah dan menjawab hipotesis penelitian (Alda, 2020). Kerangka penelitian juga diartikan sebagai suatu uraian yang dipakai untuk menjelaskan hubungan antar variabel yang akan diteliti.



Gambar 4.3 Kerangka Penelitian Pengaruh Kayu Manis (*Cinnamomum Burmanni*) Terhadap Berat Badan Pada Wanita di Rt 15 Desa Joho Kecamatan Wates Kediri

4.4 Sampling Desain

Sampling design atau juga disebut dengan desain sampel diartikan sebagai suatu strategi atau rencana atas rancangan yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel dari total keseluruhan populasi dalam penelitian. Desain sampel yang termasuk dalam kategori baik adalah yang bisa mengurangi bias, memastikan representativitas sampel, serta memungkinkan generalisasi hasil ke dalam populasi yang lebih besar (Sarie & dkk, 2022). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis *sampling design non probability sampling*. *Non probability sampling* diartikan sebagai teknik pengambilan sampel dari jumlah populasi dengan cara tidak diacak, dengan lebih mengutamakan kriteria tertentu sehingga setiap anggota populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel dalam penelitian (Swarjana, 2023). Ada berbagai jenis teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling*, dalam penelitian ini jenis *non probability sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel dalam suatu penelitian berdasarkan atas kriteria-kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti (Widarsa, Astuti, & Kurniasari, 2022). Dengan kata lain, *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara memberikan penilaian sendiri terhadap sampel di antara anggota dari populasi yang dipilih. Penilaian tersebut diambil apabila memenuhi kriteria tertentu yang sesuai dengan topik penelitian.

4.1.1 Populasi

Populasi diartikan sebagai keseluruhan data, objek ataupun totalitas subjek dari suatu penelitian baik berupa orang ataupun individu, kelompok orang, organisasi, perusahaan, benda hidup maupun mati, peristiwa, kasus, waktu, tempat atau juga hal yang menjadi sumber dari pengambilan sampel atas suatu kumpulan data penelitian yang memenuhi syarat dengan masalah penelitian (Irmawartini & Nurhaedah, 2019). Anggota populasi dalam penelitian ini adalah Wanita yang terdapat di Rt 15 Desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri dengan jumlah keseluruhan anggota populasi sebanyak 44 orang.

4.1.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari keseluruhan jumlah populasi dan menjadi wakil dari anggota populasi (Kamaruddin & dkk, 2022). Sampel yang dipakai dalam penelitian tidak mencerminkan jumlah dari keseluruhan anggota populasi yang akan diteliti, namun hanya sebagian saja yang akan dipakai sebagai sampel penelitian. Untuk itu, sejumlah sampel dari populasi yang digunakan dalam penelitian disebut dengan studi sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah Wanita di Rt 15 Desa Joho, Kec. Wates, Kab. Kediri sesuai dengan kriteria inklusi dalam pengambilan sampel penelitian sebanyak 30 orang.

4.1.3 Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi diartikan sebagai karakteristik umum dari subjek penelitian pada suatu populasi target yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian. Berikut kriteria inklusi dalam penelitian ini:

- 1) Wanita yang bersedia menjadi responden
- 2) Wanita yang tidak sedang mengonsumsi obat diet
- 3) Wanita yang tidak memiliki riwayat hipoglikemia
- 4) Wanita yang tidak memiliki riwayat gangguan pernapasan

4.1.4 Besar Sampel

Besar sampel penelitian ini tidak ditentukan sebelumnya karena bisa berubah sewaktu-waktu, sehingga untuk menentukan sample pada penelitian ini menggunakan kriteria inklusi yang sudah ditentukan. Besar sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah responden yang sesuai dengan kriteria inklusi yaitu sejumlah 31 orang.

4.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian diartikan sebagai suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Dawis, 2022). Dari definisi atas variabel penelitian dari ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel penelitian merupakan konsep yang dipakai untuk mengukur, mengamati, atau mengendalikan fenomena atau karakteristik tertentu dalam penelitian yang sedang diteliti. Berikut merupakan uraian variabel dari penelitian ini:

4.5.1 Variabel Independen

Variabel independen atau biasa disebut juga dengan istilah variabel bebas merupakan variabel yang bisa mempengaruhi atau juga yang menjadi penyebab dari berubahnya ataupun timbulnya variabel dependen (variabel terikat) (Asari, 2023). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rebusan *Cinnamomum Burmanni*.

4.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau disebut juga dengan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Asari, 2023). Variabel dependen (variabel terikat) yang digunakan dalam penelitian ini adalah berat badan.

4.6 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk atau gambaran secara menyeluruh mengenai bagaimana variabel dalam sebuah penelitian diukur, sehingga peneliti akan mengetahui kekurangan atau kelebihan, baik serta buruknya penelitian yang dilakukan (Dawis, 2022). Definisi operasional yang telah disusun akan digunakan untuk memastikan bahwa indikator, skala pengukuran, serta metode pengumpulan data yang digunakan valid dan relevan dalam mengukur atau mengamati variabel penelitian. Definisi operasional juga dipakai sebagai alat ukur untuk memperoleh data yang akurat dan relevan dengan rumusan masalah serta hipotesis penelitian.

Tabel 4.6 Definisi Operasional Pengaruh Rebusan (*Cinnamomum Burmanni*) Terhadap Berat Badan Wanita

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skoring
Independen Rebusan <i>Cinnamomum Burmanni</i> X (Perlakuan /treatment)	Rebusan <i>Cinnamomum Burmanni</i> merupakan jenis terapi nonfarmakologi untuk menurunkan berat badan	1. Jumlah: 6 gram 1 hari sekali 2. Masa: 7 hari 3. Waktu: sebelum makan pagi 4. Jenis: rebusan <i>Cinnamomum Burmanni</i>	Standar Operasional Prosedur (SOP)		-
Dependen Berat Badan Sebelum pemberian rebusan <i>Cinnamomum Burmanni</i>	Berat badan sebelum mengkonsumsi rebusan <i>Cinnamomum Burmanni</i> , diperoleh dari pengukuran menggunakan timbangan	Berat badan	Timbangan dan lembar observasi	Rasio	Nilai asli (Berat badan asli)
Dependen Berat Badan Sesudah pemberian rebusan <i>Cinnamomum Burmanni</i>	Berat badan setelah mengkonsumsi rebusan <i>Cinnamomum Burmanni</i> , diperoleh dari pengukuran menggunakan timbangan	Berat Badan	Timbangan dan lembar observasi	Rasio	Nilai asli (Berat badan asli)

4.7 Teknik Pengumpulan Data dan Analisa Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk menghimpun keseluruhan data penelitian dari sumber data berupa subjek maupun sampel penelitian (Kristanto, 2019). Teknik pengumpulan data digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrumen penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini didapatkan dari implementasi skema *one group pre-test post-test design*, dimulai dari proses penentuan subjek (Y), tahap pengukuran berat badan pada responden sebelum perlakuan (T_1), kemudian tahap pemberian rebusan *Cinnamomum Burmanni* pada responden (X), serta tahap pengukuran berat badan pada responden sesudah perlakuan (T_2). Berikut merupakan uraian dari teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

4.7.1 Instrumen/Alat Ukur

Instrumen penelitian diartikan sebagai seperangkat alat yang dipakai oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian (Kristanto, 2019). Hal ini menjelaskan bahwa seorang peneliti tidak akan bisa menyusun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian sebelum merumuskan serta memilih teknik pengumpulan data yang akan digunakan. Berikut uraian instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Data Primer

- 1 Timbangan sebagai alat ukur berat badan responden
- 2 Lembar observasi berdasarkan hasil pengukuran berat badan pada wanita sebagai responden
- 3 Standar Operasional Prosedur (SOP) terkait dengan tata cara membuat rebusan *Cinnamomum Burmanni*.

2) Data Sekunder

- 1 Data skunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data berupa dokumen-dokumen pendukung terutama yang terkait dengan jumlah wanita di Desa Joho yang didapatkan dari pihak-pihak terkait

4.7.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian diartikan sebagai suatu proses atau kegiatan yang dilakukan seorang peneliti untuk mendapatkan berbagai informasi serta berbagai data yang diperlukan dalam upaya untuk mencapai tujuan penelitian yakni menjawab rumusan dari masalah serta juga hipotesis dalam penelitian (Mukhtazar, 2020). Berikut merupakan uraian keseluruhan dari proses pengumpulan data dalam penelitian ini:

1) Tahap Persiapan

- 1 Meminta surat permohonan izin penelitian dari Program Studi S1 Keperawatan STIKes Ganeha Husada Kediri
- 2 Mengajukan permohonan izin atas penelitian dengan membawa dokumen yang diperlukan dari STIKes Ganesha Husada Kediri yang akan ditujukan kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kediri (BakesBangpol Kab Kediri), kemudian dilanjutkan ke Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri dan akan diteruskan ke Pemerintah Desa Joho.

2) Tahap Pelaksanaan

- 1 Menetapkan jumlah atas wanita sebagai responden sesuai dengan sampel penelitian yang telah ditentukan
- 2 Mendatangi rumah responden guna memberikan penjelasan pada responden terkait dengan tujuan, manfaat, serta juga akibat dari pemberian terapi rebusan *Cinnamomum Burmanni*
- 3 Memberikan lembar *informed consent* pada responden sebagai bentuk bukti atas persetujuan antara peneliti dan responden
- 4 Setiap jadwal pada hari ke 1,3,5, dan 7 peneliti melakukan kunjungan ke rumah responden untuk mengukur berat badan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan
- 5 Setiap jadwal pada hari 2,4,dan 6 peneliti melakukan kegiatan kunjungan ke rumah responden setiap pagi guna memberikan rebusan *Cinnamomum Burmanni* pada pagi hari 6 gram.
- 6 Melakukan penilaian atau pengukuran atas berat badan sesudah diberikan perlakuan atau terapi.
- 7 Rekapitulasi hasil pengukuran dengan pengelolah data *editing, coding, scoring, tabulating*, dan analisa data dengan *uji wilcoxon*

4.7.3 Etik Penelitian

Etik dianggap sebagai sesuatu mendasar atau yang menjadi filosofi dari suatu prinsip. Manusia yang terlibat sebagai subjek penelitian memiliki hak yang wajib untuk dipenuhi, tidak dapat dikurangi atau bahkan dilanggar (Anggraini 2022). Dalam melakukan penelitian, etika merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Hal ini dikarenakan seorang

manusia yang menjadi subjek dalam penelitian besar kemungkinan akan mengalami hal diluar rencana seperti ketidaknyamanan atau bahkan risiko dari dampak penelitian tersebut, sehingga adanya aturan serta etik penelitian menjadi suatu keharusan yang dipahami serta juga dilakukan oleh peneliti terutama dalam penelitian keperawatan yang berhubungan langsung dengan manusia. Kegiatan penelitian akan berjalan dengan baik dan *benar (the right conduct)* apabila peneliti menerapkan prinsip-prinsip dalam etik penelitian. Dalam melakukan penelitian, peneliti mengajukan permohonan izin kepada Ketua Program Studi Keperawatan Stikes Ganesha Husada Kediri. Setelah surat izin diperoleh peneliti melakukan observasi kepada responden dengan memperhatikan etika sebagai berikut:

1) Lembar Persetujuan Responden (*Informed Consent*)

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden melalui adanya lembar persetujuan. Sebelum memberikan lembar persetujuan, peneliti menjelaskan terlebih dahulu maksud dan juga tujuan penelitian serta dampaknya bagi responden. Bagi responden yang bersedia untuk dijadikan sebagai subjek penelitian nantinya akan diminta menandatangani lembar persetujuan tersebut. Sementara, bagi responden yang tidak bersedia, peneliti tidak akan memaksa dan harus menghormati semua hak-hak yang harus diterima para responden.

2) Tanpa Nama (*Anonymity*)

Peneliti memberikan jaminan terhadap identitas diri dan juga nama responden dengan tidak mencantumkan identitas responden pada

lembar observasi pengumpulan data. Akan tetapi peneliti hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data hasil penelitian.

3) Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Keseluruhan atas data serta informasi yang telah diperoleh dalam proses penelitian akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, dimana hanya kelompok data atau para responden yang sesuai dengan inklusi penelitian saja yang dilaporkan pada hasil penelitian.

4.7.2 Langkah-langkah Analisa

Analisa data penelitian diartikan sebagai kegiatan dalam penelitian dengan melakukan analisis atas data-data penelitian yang telah didapatkan meliputi tahap persiapan, tabulasi, dan aplikasi data, selain itu pada tahap analisa data dapat menggunakan uji statistik yang dipakai dalam penelitian bila data tersebut masuk dalam jenis pendekatan penelitian kuantitatif. Berikut proses analisa data dalam penelitian (Elvera & Astarina, 2021):

4.7.2.1 Pengolahan Data

1 *Data editing* (Pengeditan Data)

Editing dalam proses penelitian diartikan sebagai suatu proses pengecekan serta penyesuaian atas data-data dalam penelitian yang telah didapatkan dari proses pengumpulan data sebelumnya. Pada proses *editing* juga akan dilakukan proses *controlling* (pemeriksaan) atas semua kelengkapan serta juga keakuratan data yang diperoleh dari responden. Proses *editing* dalam penelitian ini merupakan tahap peneliti untuk memeriksa

kembali semua data-data dari hasil lembar observasi yang telah terhimpun.

2 *Data Coding* (Pengkodean Data)

Coding diartikan sebagai suatu proses mengidentifikasi dan mengklarifikasi data-data penelitian dengan memberikan kode atau simbol berupa angka pada data dari responden berdasarkan variabel penelitian. Hal ini guna memudahkan dalam mengolah data berupa angka. Data dalam penelitian ini yang dilakukan proses *coding* yakni data demografi dari responden meliputi:

1. Usia

19 – 28 tahun	Kode 001
29 – 38 tahun	Kode 002
39 – 48 tahun	Kode 003
49 – 58 tahun	Kode 004

2. Pendidikan

Tidak sekolah	Kode 001
SD	Kode002
SMP	Kode 003
SMA	Kode 004
Sarjana	Kode 005

3. *Scorings*

Scoring dalam penelitian diartikan sebagai tahap pemberian skor atau penilaian atas item atau instrumen dalam penelitian yang telah terisi. *Scoring* dalam penelitian ini berupa hasil pengukuran dari variabel dependen (terikat) yakni berat badan menggunakan formulasi MAP (*Mean Arterial Preasure*) dengan membandingkan antara berat badan sebelum melakukan tritmen serta berat badan

sesudah melakukan tritmen pada wanita sebagai responden dalam penelitian.

4. *Tabulating*

Tabulating adalah penyusunan tabel data sesuai dengan tujuan penelitian atau keinginan peneliti (Notoatmodjo, 2019) setelah semua data terkumpul dan diperiksa kelengkapannya selanjutnya dimasukan ke dalam distribusi frekuensi yaitu mengelompokan data ke dalam kelompok – kelompok dalam suatu bentuk yang disebut tabel frekuensi. Tabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tabel frekuensi yang dinyatakan dalam presentase.

100%	: Seluruhnya dari responden.
76-99%	: Hampir seluruhnya dari responden.
51-75%	: Sebagian besar dari responden.
50%	: Setengah dari responden.
26-49%	: Hampir setengahnya dari responden.
1-25%	: Sebagian kecil dari responden.
0%	: Tidak satupun dari responden.

4.7.2.2 Uji Statistik

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini ayitu menggunakan program computer IBM SPSS Statistik 25 (*Statistic Programe For Social Science*) for windows dengan pengambilan kesimpulan analisa sebagai berikut:

1. Jika $p\text{-value} < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada pengaruh rebusan kayu manis (*cinnamomum burmanni*) terhadap berat badan pada wanita di Rt 15 Desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri
2. Jika $p\text{-value} > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti tidak ada pengaruh rebusan kayu manis (*cinnamomum burmanni*) terhadap berat badan pada wanita di Rt 15 Desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.

Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Paired Sample T-Test*, sehingga terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi sebelum uji t dilakukan diantaranya uji normalitas dan homogenitas data.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal, uji normalitas data dapat menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan ketentuan jika $p\text{-value} > 0,05$ maka data berdistribusi normal (Sugiyono, 2014).

Tabel 4.2 Uji Normalitas Pengaruh Rebusan Kayu Manis (*Cinnamomun Burmanni*) Terhadap Berat Badan Pada Wanita Di Rt 15 Desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Berat Badan Pre Test	Berat Badan Post Tes
N		31	31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	59,1565	58,9645
Most Extreme Differences	Std. Deviation	11,71620	11,71799
	Absolute	,109	,107
	Positive	,109	,107
	Negatif	-,074	-,076
Test Statistic		,109	,107
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

1. *Test distribution is Normal.*
2. *Calculated from data.*
3. *Lilliefors Significance Correction.*
4. *This Is A Lower Bound Of True Significance*

0.200 > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data pretest – posttest pada penelitian ini termasuk dalam kategori normal dan bisa dilanjutkan untuk Uji T.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model t-test data antar kelompok yang diteliti berasal dari populasi yang sama (homogen) atau tidak, apabila

homogenitas terpenuhi maka peneliti dapat melakukan pada tahap analisa data lanjutan, apabila tidak maka harus ada pembetulan-pembetulan metodologis. Pra syarat uji homogenitas hanya dilakukan pada penelitian yang melibatkan lebih dari satu kelompok sampel (Sugiyono, 2014).

Berdasarkan ketentuan tersebut maka data penelitian ini tidak perlu dilakukan pengujian homogenitas karena hanya melibatkan 1 kelompok sampel saja yaitu seluruhnya mendapatkan intervensi pemberian rebusan kayu manis (*cinnamomun burmanni*)

BAB V

ANALISA HASIL PENELITIAN

5.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini disajikan dari hasil penelitian dengan judul : “ Pengaruh Rebusan Kayu Manis (*Cinnamomun Burmani*) Terhadap Berat Badan Wanita di Rt 15 Desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri”, yang terdiri dari 2 bagian yaitu data umum dan data khusus. Data umum diantaranya adalah karakteristik responden berdasarkan usia, dan tingkat pendidikan sedangkan data khusus diantaranya adalah pengaruh rebusan kayu manis (*cinnamomun Burmani*) terhadap berat badan wanita di Rt15 Desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri. Pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus – 8 Agustus 2024

5.2 Gambaran Lokasi Penelitian

RT 15 Desa Joho adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Wates , Kabupaten Kediri, Jawa Timur.

Batas lokasi RT 15 Desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri yaitu :

1. Sebelah utara Rt 14
2. Sebelah selatan pesawahan dan Desa keroncong
3. Sebelah barat pesawahan dan Desa Pule
4. Sebelah timur pesawahan dan Desa Pagu

5.3 Karakteristik Responden

5.3.1 Data umum

5.3.1.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Data umum dalam penelitian ini terdiri dari usia. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 31 responden. Distribusi Frekuensi karakteristik responden akan diuraikan dibawah ini :

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Di RT 15 Desa Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.

No	Usia Responden	Frekuensi	Presentase (%)
1	19-28	11	35.48
2	29-38	7	22.58
3	39-48	8	25.81
4	49-58	5	16.13
TOTAL	-	31	100

Sumber Data Primer, 2024

Berdasarkan hasil penelitian di RT 15 Desa Joho, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri, distribusi frekuensi responden menurut usia menunjukkan bahwa kelompok usia 19-28 tahun mendominasi, dengan persentase sebesar 35,48%.

5.3.1.2. Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan dapat dilihat pada tabel 5.3

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan

Pendidikan			
No.	Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tidak Sekolah	2	6,45%
2	SD	5	16,13%
3	SMP	6	19,35%
4	SMA	15	48,39%
5	Sarjana	3	9,68%
Total	31	100%	100%

Sumber : Data Primer (2024)

Dari Tabel 5.2 di atas, dapat dilihat distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan di RT 15 Desa Joho, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri. Sebagian besar responden berpendidikan SMA, yakni sebanyak 15 orang atau 48,39% dari total 31 responden.

5.3.1. Data Khusus

5.3.1.1. Berat Badan Sebelum Diberikan Rebusan Kayu Manis (*Cinnamomum Burmani*)(Pre-Test)

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Responden Berat Badan Sebelum Diberikan Rebusan Kayu Manis (*Cinnamomum Burmani*) (Pre Test)

No Respoden	Berat Badan <i>Pre Test</i>
1	58,20
2	64,00
3	89,10
4	44,85
5	70,90
6	78,00
7	61,50
8	82,00
9	56,80
10	61,30
11	53,00
12	51,00
13	48,70
14	43,10
15	61,50
16	52,20
17	54,50

No Respoden	Berat Badan <i>Pre Test</i>
18	65,20
19	64,80
20	71,30
21	49,50
22	53,10
23	65,20
24	57,70
25	74,00
26	42,20
27	46,00
28	44,30
29	55,60
30	64,50
31	49,80

Sumber : data Primer (2024)

Tabel 5.3 menampilkan distribusi frekuensi berat badan responden sebelum mereka diberikan kayu manis (*Cinnamomun Burmanni*) atau data pre-test. Berdasarkan data yang disajikan, berat badan responden bervariasi, dengan nilai terendah sebesar 42,20 kg dan nilai tertinggi sebesar 89,10 kg.

5.3.1.2 Berat Badan Sesudah Diberikan Kayu Manis (*Cinnamomun Burmani*) (*Post Test*)

**Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Responden Berat Badan Sesudah
Diberikan Rebusan Kayu Manis (*Cinnamomun Burmani*)
(*Post-Test*)**

No Resp	Berat Badan Post Test
1	58,00
2	63,85
3	89,25
4	44,85
5	70,80
6	77,25
7	61,45
8	81,80
9	56,80
10	61,45
11	53,00
12	50,90
13	47,20
14	43,10
15	61,20
16	51,95
17	54,45
18	65,10
19	64,40
20	71,40

No Resp	Berat Badan Post Test
21	49,30
22	52,10
23	64,70
24	57,90
25	73,80
26	42,20
27	46,05
28	44,30
29	55,25
30	64,10
31	50,00

Sumber : Data Primer (2024)

Tabel 5.4 menampilkan distribusi frekuensi berat badan responden setelah mereka diberikan kayu manis (*Cinnamomun Burmani*) atau data post-test. Hasil post-test menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami perubahan berat badan yang relatif kecil. Sebagian besar responden mengalami penurunan berat badan, meskipun dalam jumlah yang sangat kecil, dengan penurunan terbesar sebesar 1,5 kg. Beberapa responden mengalami peningkatan berat badan, namun hanya dalam kisaran 0,05 kg hingga 0,15 kg.

5.4 Analisa Data

1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data berat badan pre-test dan post-test dari penelitian mengenai pengaruh rebusan kayu manis (*Cinnamomun burmani*) terhadap berat badan wanita di RT 15 Desa Joho, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri berdistribusi normal, dilakukan uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil uji normalitas ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.5 Hasil *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Berat Badan Pre Test	Berat Badan Post Tes
N		31	31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	59,1565	58,9645
Most Extreme Differences	Std. Deviation	11,71620	11,71799
	Absolute	,109	,107
	Positive	,109	,107
	Negatif	-,074	-,076
Test Statistic		,109	,107
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 5.5 hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk berat badan *pre-test* sebesar 0,200 dan berat badan *post-test* sebesar 0,200. Karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $\geq \alpha$ (0,200 $\geq$ 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data berat badan *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal.

2. Hasil Uji *Paired Sample T-Test*

Untuk menguji pengaruh rebusan kayu manis (*Cinnamomun burmani*) terhadap berat badan wanita di RT 15 Desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri, dilakukan uji *Paired Sample T-Test* terhadap data berat badan sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) perlakuan. Hasil analisis *Paired Samples Statistics* dan *Paired Samples T Test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.6 Hasil *Paired Samples Statistics*

Variabel	Mean	N	Std. Deviation	Std. Mean
Berat badan pre-test	59,1565	31	11,71620	2,10429
Berat badan post-test	58,9645	31	11,71799	2,10461

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 5.6 rata-rata berat badan sebelum perlakuan (*pre-test*) adalah 59,1565 kg dengan standar deviasi 11,71620, sedangkan rata-rata berat badan setelah perlakuan (*post-test*) adalah 58,9645 kg dengan standar deviasi 11,71799.

Tabel 5.7 Hasil Uji *Paired Samples T Test*

Paired Differences	Mean	Std. Deviation	Std. Mean	95% Confidence Interval of the Difference	t	df	Sig. (2-tailed)
Berat badan post-test - pre-test	-0,19194	0,35919	0,06451	-0,32369 hingga -0,06018	-2,975	30	0,006

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 5.7 hasil uji *Paired Samples T Test* menunjukkan perbedaan rata-rata antara berat badan pre-test dan post-test sebesar -0,19194 kg dengan nilai *t* sebesar -2,975 dan derajat kebebasan (df) 30. Nilai *significance (2-tailed)* yang diperoleh adalah 0,006, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$).

Karena nilai *sig (2-tailed)* $< \alpha$ ($0,006 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara berat badan pre-test dan post-test. Rata-rata perbedaan negatif (-0,19194) menunjukkan bahwa terdapat penurunan berat badan yang signifikan secara statistik setelah mengonsumsi rebusan kayu manis (*cinnamomum burmanni*).

BAB VI

PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan pembahasan hasil penelitian pada data khusus meliputi Berat Badan sebelum diberikan Kayu Manis (*Cinnamomum Burmanni*) dan sesudah diberikan Kayu Manis (*Cinnamomum Burmanni*)

Penelitian *pre-test* ini dilakukan tanggal 1 agustus 8 2024 di rt 15 desa joho kecamatan wates kabupaten kediri dan pengambilan *post - test* dilakukan tanggal 10 agustus 2024 dengan jumlah 31 responden. 9 hari masa observasi dengan uraian 1 hari sebelum perlakuan , 7 hari hari diberikan perlakuan dan 1 hari sesudah perlakuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah rebusan kayu manis (*Cinnamomum Burmanni*) memiliki pengaruh signifikan terhadap penurunan berat badan pada wanita di RT 15 Desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten

6.1.Pembahasan

6.1.1. Berat Badan Pada Wanita Sebelum Diberikan Rebusan Kayu Manis

(*Cinnamomum Burmanni*) Di Rt 15 Desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri

Berdasarkan Tabel 5.3 menampilkan distribusi frekuensi berat badan responden sebelum mereka diberikan kayu manis (*Cinnamomun Burmani*) atau data *pre-test*. Berdasarkan data yang disajikan, berat badan responden bervariasi, dengan nilai terendah sebesar 42,20 kg dan nilai tertinggi sebesar 89,10 kg. Sebagian besar responden memiliki berat badan dalam rentang 50 kg hingga 70 kg, yang mencerminkan variasi kondisi fisik di antara responden. Variasi ini mengindikasikan bahwa responden memiliki profil

fisik yang berbeda-beda, yang penting dalam menilai dampak intervensi kayu manis terhadap berat badan.

Data ini memberikan gambaran awal mengenai kondisi berat badan responden sebelum intervensi kayu manis dilakukan. Rentang berat badan yang luas menunjukkan bahwa penelitian ini mencakup individu dengan berbagai ukuran tubuh, yang memungkinkan analisis efek kayu manis pada beragam profil berat badan.

Kayu manis, khususnya spesies *Cinnamomum burmanni*, dikenal memiliki banyak manfaat kesehatan, termasuk kemampuannya dalam mengatur kadar gula darah dan mendukung penurunan berat badan. Dalam kajian sebelumnya, komponen bioaktif dalam kayu manis, seperti *cinnamaldehyde*, telah terbukti memiliki efek antidiabetik dan antiinflamasi yang dapat berkontribusi pada pengurangan berat badan (Apovian, 2021). Menurut Feryy (2015), kayu manis juga mengandung senyawa antioksidan yang dapat membantu meningkatkan metabolisme, sehingga mendukung pembakaran lemak tubuh. Teori ini mendasari hipotesis bahwa pemberian kayu manis dapat mempengaruhi perubahan berat badan pada individu dengan berbagai profil kesehatan (Feryy, 2015).

Peneliti berpendapat bahwa variasi dalam berat badan responden sebelum intervensi memungkinkan pengujian yang lebih luas terhadap efektivitas kayu manis (*cinnamomum burmanni*), dalam menurunkan berat badan. Dengan rentang berat badan yang mencakup berbagai kondisi fisik, penelitian ini memiliki potensi untuk mengidentifikasi dampak kayu manis tidak hanya pada mereka yang memiliki berat badan berlebih, tetapi juga

pada individu dengan berat badan normal. Selain itu, mengingat potensi kayu manis dalam meningkatkan metabolisme, peneliti optimis bahwa intervensi ini akan menunjukkan hasil yang signifikan dalam pengurangan berat badan setelah intervensi dilakukan (Dahlan, 2023).

Rentang berat badan yang luas dalam penelitian ini menunjukkan adanya variasi dalam gaya hidup, pola makan, dan aktivitas fisik di antara responden. Hal ini penting untuk dipertimbangkan karena faktor-faktor ini dapat mempengaruhi respons individu terhadap intervensi kayu manis. Sebagaimana dikemukakan oleh Hanani et al. (2021), pola makan dan aktivitas fisik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kejadian obesitas. Oleh karena itu, dalam menilai efektivitas kayu manis, penting untuk memperhitungkan variabel-variabel ini, yang mungkin juga berkontribusi terhadap perbedaan hasil antara individu yang satu dengan yang lainnya (Hanani et al., 2021).

Kayu manis telah lama digunakan dalam pengobatan tradisional untuk berbagai kondisi kesehatan, termasuk obesitas dan gangguan metabolik. Menurut Ramadhani (2017), ekstrak kayu manis mengandung senyawa yang dapat meningkatkan sensitivitas insulin, sehingga membantu mengendalikan kadar gula darah dan menurunkan risiko penumpukan lemak. Penelitian ini sejalan dengan temuan tersebut, dengan harapan bahwa pemberian kayu manis secara teratur dapat memberikan dampak positif pada berat badan responden, khususnya bagi mereka yang memiliki masalah dengan berat badan berlebih atau *obesitas* (Ramadhani, 2017).

Dalam beberapa tahun terakhir, pendekatan non-farmakologis seperti penggunaan herbal telah menjadi fokus utama dalam pengelolaan berat badan. Kayu manis, sebagai salah satu herbal yang banyak diteliti, menawarkan alternatif yang lebih alami dan potensial lebih aman dibandingkan dengan obat-obatan kimia. Sebagaimana diungkapkan oleh Nugroho & Hikmah (2020), intervensi berbasis herbal dapat memberikan manfaat jangka panjang dengan risiko efek samping yang minimal, sehingga cocok untuk digunakan dalam populasi yang lebih luas. Penelitian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana kayu manis dapat berfungsi sebagai intervensi yang efektif dalam menurunkan berat badan, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi hasil tersebut (Nugroho & Hikmah, 2020).

Selain manfaat langsung dari kayu manis, peneliti juga mempertimbangkan faktor-faktor genetik dan lingkungan yang mungkin mempengaruhi respons individu terhadap intervensi ini. Sebagaimana diungkapkan oleh Kemenkes (2020), faktor genetik memainkan peran penting dalam predisposisi seseorang terhadap obesitas. Di sisi lain, lingkungan seperti pola makan, aktivitas fisik, dan stres juga dapat mempengaruhi hasil penelitian ini. Peneliti berencana untuk melakukan analisis lebih lanjut untuk melihat bagaimana faktor-faktor ini berinteraksi dengan intervensi kayu manis dalam mempengaruhi perubahan berat badan responden (Kemenkes, 2020).

Temuan ini akan menjadi dasar untuk membandingkan perubahan berat badan setelah intervensi dilakukan (*post-test*), sehingga dapat dinilai

efektivitas kayu manis (*cinnamomun burmani*) dalam mempengaruhi berat badan responden. Data ini memberikan gambaran awal yang penting mengenai kondisi kesehatan dan status berat badan responden, yang akan menjadi dasar untuk analisis lebih lanjut mengenai efektivitas intervensi kayu manis terhadap berat badan.

6.1.2. Berat Badan Pada Wanita Sesudah Diberikan Rebusan Kayu Manis (*Cinnamomum Burmanni*) Di Rt 15 Desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami perubahan berat badan setelah mengonsumsi rebusan kayu manis (*Cinnamomum burmanni*). Dari data yang tertera pada Tabel 5.4, terlihat bahwa 20 dari 31 responden mengalami penurunan berat badan, dengan variasi penurunan mulai dari -0,05 kg hingga -1,5 kg. Penurunan terbesar dialami oleh responden nomor 13 yang turun sebesar 1,5 kg. Sebaliknya, 3 responden mengalami peningkatan berat badan, dan 8 responden tidak mengalami perubahan sama sekali. Perubahan berat badan ini dapat disebabkan oleh kandungan aktif dalam kayu manis yang memiliki sifat termogenik dan membantu meningkatkan metabolisme tubuh (Agustin, 2024).

Kayu manis (*Cinnamomum burmanni*) telah lama dikenal sebagai rempah yang tidak hanya memiliki cita rasa khas tetapi juga berkhasiat bagi kesehatan. Berdasarkan teori yang disampaikan oleh Anggraini (2022), salah satu manfaat utama kayu manis adalah kemampuannya dalam menurunkan kadar gula darah dan meningkatkan sensitivitas insulin. Efek

ini secara tidak langsung dapat berkontribusi pada penurunan berat badan, terutama pada individu dengan kondisi resistensi insulin. Agustin (2024) juga menambahkan bahwa kayu manis memiliki kandungan polifenol yang dapat meningkatkan metabolisme tubuh, yang pada gilirannya membantu proses pembakaran kalori dan penurunan berat badan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa konsumsi rebusan kayu manis memiliki potensi untuk membantu menurunkan berat badan, meskipun efeknya bervariasi antar individu. Variasi ini dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti pola makan, aktivitas fisik, dan kondisi kesehatan individu sebelum penelitian. Peneliti berpendapat bahwa penurunan berat badan pada beberapa responden dapat dikaitkan dengan sifat termogenik dari kayu manis yang meningkatkan pengeluaran energi tubuh (Alda, 2020). Namun, penting juga untuk dicatat bahwa beberapa responden tidak mengalami perubahan berat badan, yang menunjukkan bahwa efek kayu manis mungkin tidak sama pada semua individu.

Penelitian sebelumnya oleh Feryy (2015) menunjukkan bahwa kayu manis memiliki potensi sebagai agen penurun berat badan, tetapi efektivitasnya bergantung pada dosis dan durasi penggunaan. Dalam penelitian ini, penggunaan kayu manis secara rutin selama beberapa minggu mungkin telah memberikan waktu yang cukup bagi tubuh untuk merespon efek metabolik dari kayu manis, sehingga menghasilkan penurunan berat badan pada sebagian besar responden.

Penelitian lain oleh Rafie Hamidpour et al. (2015) menyatakan bahwa kayu manis memiliki efek anti-inflamasi dan antioksidan yang dapat

meningkatkan metabolisme lipid, yang juga berkontribusi pada penurunan berat badan. Ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2019), yang menyatakan bahwa peningkatan metabolisme lipid dapat mengurangi lemak tubuh dan menurunkan berat badan.

Meskipun penelitian ini memberikan bukti awal yang mendukung penggunaan kayu manis sebagai suplemen untuk menurunkan berat badan, peneliti juga menekankan bahwa hasil ini perlu dikonfirmasi dengan studi yang lebih luas dan terkontrol. Peneliti merekomendasikan untuk memperhatikan faktor-faktor lain seperti asupan kalori dan aktivitas fisik, yang mungkin juga berperan dalam hasil penurunan berat badan yang diamati.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak semua individu akan merespon dengan cara yang sama terhadap konsumsi kayu manis. Hal ini menegaskan pentingnya pendekatan individual dalam penggunaan suplemen atau terapi alami, serta perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi kelompok individu yang paling mungkin mendapatkan manfaat dari kayu manis.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Basri (2020), setiap intervensi kesehatan harus dipertimbangkan secara holistik, dengan mempertimbangkan semua faktor yang mungkin mempengaruhi hasil. Hal ini penting dalam penelitian ini, mengingat kompleksitas penurunan berat badan yang tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor tunggal tetapi oleh berbagai interaksi antara diet, genetik, dan gaya hidup.

Dalam konteks penelitian ini, kayu manis dapat dianggap sebagai suplemen yang menjanjikan untuk mendukung program penurunan berat badan, terutama pada mereka yang memiliki metabolisme yang cenderung lambat. Namun, peneliti juga menekankan pentingnya konsultasi dengan profesional kesehatan sebelum memulai penggunaan kayu manis sebagai suplemen, terutama untuk individu dengan kondisi kesehatan tertentu seperti diabetes atau gangguan metabolik lainnya.

6.1.3. Analisa Berat Badan Pada Wanita Di Rt 15 Desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri Sebelum Dan Sesudah Diberikan Rebusan Kayu Manis (*Cinnamomum Burmanni*)

Berdasarkan hasil uji *Paired Sample T-Test* yang ditampilkan dalam Tabel 5.7 Hasil uji *T-Test* menunjukkan perbedaan rata-rata berat badan antara *pre-test* dan *post-test* sebesar -0,19194 kg. Nilai *t* yang diperoleh adalah -2,975 dengan derajat kebebasan (*df*) 30 dan nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,006.

Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan secara statistik antara berat badan sebelum dan sesudah diberikan rebusan kayu manis (*cinnamomun burmanni*) pada wanita di RT 15 Desa Joho, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri. Penurunan berat badan yang signifikan ini mengindikasikan bahwa konsumsi rebusan kayu manis berdampak pada penurunan berat badan.

Teori yang mendukung hasil ini menunjukkan bahwa kayu manis memiliki berbagai manfaat bagi kesehatan, salah satunya adalah membantu dalam pengaturan berat badan. Menurut Agustin (2024), kayu manis

memiliki sifat yang dapat meningkatkan metabolisme tubuh dan membantu menurunkan kadar gula darah, yang berkontribusi pada penurunan berat badan. Selain itu, sifat antioksidan dan anti-inflamasi kayu manis juga berperan dalam pengendalian berat badan dengan mengurangi peradangan dan stres oksidatif yang sering dikaitkan dengan obesitas (Ferry, 2015).

Peneliti berpendapat bahwa rebusan kayu manis (*cinnamomum burmanni*) dapat menjadi alternatif alami yang efektif untuk membantu menurunkan berat badan, terutama bagi wanita di desa ini. Hasil signifikan dari uji *T-Test* ini mendukung anggapan bahwa kayu manis memiliki potensi besar dalam pengaturan berat badan apabila dikonsumsi secara teratur. Konsumsi kayu manis harus tetap dalam batas wajar, disertai dengan pola makan dan aktivitas fisik yang seimbang untuk memperoleh hasil yang optimal. Pendapat Anggraini (2022) juga menegaskan bahwa konsumsi herbal seperti kayu manis harus dilakukan dengan pemahaman yang baik tentang manfaat dan efek sampingnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rebusan kayu manis (*cinnamomum burmanni*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan berat badan pada kelompok responden yang diteliti. Hasil ini menunjukkan adanya penurunan berat badan yang signifikan setelah intervensi, yang mendukung hipotesis bahwa konsumsi kayu manis berdampak pada berat badan.

6.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian tidak terlepas dari berbagai kelemahan karena banyaknya keterbatasan dalam proses penelitian. Keterbatasan yang dialami peneliti antara lain :

1. Pengumpulan data dalam penelitian post test memerlukan waktu yang sangat lama, sehingga data tidak bisa diperoleh secara dengan cepat
2. Membutuhkan asisten peneliti karena peneliti tidak dapat melaksanakan penelitian seorang diri.
3. Dalam penelitian ini terdapat kelemahan yaitu menggunakan rancangan penelitian *one grup pre test post test design* dan tidak memiliki kelompok pembandingan.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pada bab ini peneliti akan menyimpulkan beberapa kesimpulan dan saran mengenai “ Pengaruh *Kayu Manis (Cinnamomum Burmani)* Terhadap Berat Badan Pada Wanita Di RT 15 Desa Joho Kecamatan Wates Kertosono Kediri :

7.1 Kesimpulan

1. Sebelum mengkonsumsi Rebusan Kayu Manis (*Cinnamomum Burmani*) Barat Pada Wanita di Rt 15 Desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri sebagian besar berat badan responden bervariasi, dengan nilai terendah sebesar 42,20 kg dan nilai tertinggi sebesar 89,10 kg.
2. Sesudah Mengkonsumsi Rebusan Kayu Manis (*Cinnamomum Burmani*) Barat Pada Wanita di Rt 15 Desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri. Bahwa mayoritas responden mengalami perubahan berat badan yang relatif kecil. Sebagian besar responden mengalami penurunan berat badan, meskipun dalam jumlah yang sangat kecil.
3. Ada pengaruh dari Rebusan Kayu Manis (*Cinnamomum Burmani*) terhadap Berat Badan Pada Wanita di Rt 15 Desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri dengan nilai $p \text{ value} = 0,006 < 0,05$. Ada penurunan berat badan.

7.2 Saran

1. Bagi Responden

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat menambah wawasan serta juga pengetahuan terkait dengan upaya dalam memecahkan masalah

ataupun kasus yang memiliki relevansi dengan topik dalam penelitian, mulai dari bagaimana kandungan zat serta senyawa yang dimiliki oleh kayu manis (*cinnamomun burmani*) dalam pengaruh perannya terhadap berat badan serta bagaimana pengaruh kayu manis (*cinnamomun burmani*) bagi wanita yang memiliki berat badan berlebih. Sehingga dari hasil penelitian ini nantinya akan bisa dipakai sebagai bahan referensi maupun evaluasi bagi responden.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini diharapkan akan dapat menambah pengetahuan serta juga implikasi terkait dengan upaya dalam menangani kasus obesitas ada di Indonesia dengan melalui pendekatan ataupun metode nonfarmakologi dengan memanfaatkan kandungan pad kayu manis (*cinnamomun burmani*) , sehingga hasil penelitian ini nantinya juga bisa digunakan sebagai bahan evaluasi oleh tenaga medis lain dalam mengatasi kegemukan pada wanita menggunakan pendekatan atau metode non farmakologi.

3. Institut Pendidikan

Bagi institut pendidikan, penelitian ini dapat dipakai sebagai referensi ilmiah dalam upaya mengembangkan dan juga mengimplementasikan hasil dari penelitian di dunia pendidikan medis dan keperawatan khususnya. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi kurikulum dalam proses pendidikan terkait relevansinya terhadap topik dalam penelitian.

4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri, hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan kontribusi bagi wanita gemuk dalam mengatasi berat badan melalui pemanfaatan kayu manis (*cinnamomun burmani*)

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat di gunakan sebagai salah satu referensi ilmiah serta dapat mengembangkan wawasan bagi peneliti selanjutnya mengenai kayu manis (*cinnamomun burmani*) bagi pengobatan tradisional bagi peniliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Dina Dewi. 2022. Penelitian Ilmu Kesehatan. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Agustin, S. (2024). Berbagai Manfaat Kayu Manis untuk Kesehatan dan Efek Sampingnya. Diambil kembali dari <https://www.alodokter.com/manfaat-kayu-manis-belum-sepenuhnya-manis>.
- Alda, M. (2020). SisteM Informasi Pengolahan Data Kependudukan Pada Kantor Desa Sampean Berbasis Android. Jurnal Media Informatika Budidarma, IV(1). doi:10.30865/mib.v4i1.1716
- Aprianto. 2015. Ekstraksi Oleoresin Dari Kayu Manis Berbantu Ultrasonik Dengan Menggunakan Pelarut Alkohol. Tesis. Semarang:Program Magister Teknik Kimia – Universitas Diponegoro.
- Asari, Andi. 2023. Pengantar Statistik. Solok: PT Mafy Media Literasi.
- Badriyah, Nurul, dan dkk. 2022. Metodologi Penelitian Untuk Bidang Ekonomi dan Bisnis. Malang: UB Press.
- Budhyanti, W. 2018. Status Gizi dan Status Tanda Vital Mahasiswa AKFISUKI. Jurnal Pro-Life.
- Bandung Valley, R. (April 6, 2015). 24 Herbal Legendaris Untuk Kesehatan Anda. Elex Media Komputindo.
- Basri, N. I. (2020). Hubungan Pola Makan dan Aktivitas Fisik dengan Kejadian Obesitas Pada Usia
- Produktif Di Posbindu PTM Kelurahan Josenan Demangan Kota Madiun. 1. Caroline Apovian, M. (2021). *Current Obesity Reports* .
- Dahlan, A. Z. (2023). Ilmu Dasar Mengenai Jamu Tradisional & Herba Terstandar. Ahmad Zaeni Dahlan.
- Dawis, Aisyah Mutia. 2022. Pengantar Metodologi Penelitian. Padang: *Get Press* Indonesia.
- Elvera, dan Yesita Astarina. 2021. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: CV Andi Offset.

- Feryy, Y. 2015 Prospek pengembangan kayu manis (*Cinnamomum casia l.*) di indonesia. jurnal SIRINOV. 1(1)
- Hanani R, Badrah S, Noviasy R. Pola Makan, Aktivitas Fisik Dan Genetik Mempengaruhi Kejadian *Obesitas* Pada Remaja. *Original Res* 2021; 14:120–129
- Irmawartini, dan Nurhaedah. 2019. Metodologi Penelitian. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Kamaruddin, Ilham, dkk. 2022. Metodologi Penelitian Kesehatan Masyarakat. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Kementrian Kesehatan (Kemenkes) (2020) Faktor genetik merupakan salah satu penyebab *Obesitas*
- Kristiana T, Hermawan D, Febriani U, Et Al. Hubungan Antara Pola Tidur Dan Kebiasaan Makan Junk Food Dengan Kejadian *Obesitas* Pada Mahasiswa Universitas Malahayati Tahun 2019. *Hum Care J* 2020; 5: 750.
- Kristanto, Vigih Hery. 2019. Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI). Yogyakarta: Deepublish.
- Lasmiatun. 2023. Manajemen dan Analisis Data. Padang: PT *Global Eksekutif Teknologi*
- Megumi, S. R. (2017, Juni 2013). Sarah R. Megumi. Retrieved from <https://www.greeners.co/flora-fauna/tanaman-kayu-manis-rempah-manis-daerah-tropis/>
- Mukhtazar. 2020. Prosedur Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Absolut Media
- Notoatmodjo, S. 2019. Metodologi Penelitian Kesehatan (3rd ed.). Rineka Cipta
- Nurhanifah, Dewi, dan Rohni Taufika Sari. 2022. Manajemen Nyeri Non Farmakologi. Banjarmasin: Urban Green Central Media.
- Nugroho, Adi Sulisty, dan Walda Haritanto. 2022. Metode Penelitian Kuantitatif dengan Pendekatan Statistika (Teori, Implementasi & Praktik dengan SPSS). Yogyakarta: CV Andi *Offset*.
- Nugroho, P. S. and Hikmah, A. U. R. (2020) ‘Kebiasaan Konsumsi Junk Food dan Frekuensi Makan Terhadap *Obesitas*’, *Jurnal Dunia Kesmas*, 9(2), pp.185–191. doi: 10.33024/jdk.v9i2.3004
- Occifa, G. A. (2023). *ALOMEDIKA*. Retrieved from *Penatalaksanaan obesitas*: <https://www.alomedika.com/penyakit/endokrinologi/obesitas/penatalaksanaan>

- Qomar, M,S 2017, 'Uji Efektivitas Berbagai Konsentrasi Ekstrak Daun Tanaman Kayu Manis (*Cinnamomum Burmanni*) terhadap Diameter Zona Hambat Pertumbuhan Bakteri *Staphylococcus epidermidis* Sebagai Sumber Belajar Biologi', Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang, Malang.
- Rafie Hamidpour, Mohsen Hamidpour, Soheila Hamidpour. (2015, April). *Cinnamon from the selection of traditional applications to its novel effects on the inhibition of angiogenesis in cancer cells and prevention of Alzheimer's disease, and a series of functions such as antioxidant, anticholesterol, antidiabetes, antibacteri*. Retrieved from <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/26151013/>
- Ramadhani, A. 2017. Analisis komponen kimia minyak atsiri kulit kayu manis (*Cinnamomum burmannii*) serta uji aktivitas antioksidan dan aktibakteri. Skripsi. Universitas Sumatera Utara Medan.
- Rini Agustin, K. (2024, 04 16). 10 Manfaat Kayu Manis untuk Kesehatan, Bisa Turunkan Berat Badan. Retrieved from <https://health.kompas.com/read/24D16180000468/>
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018.
- Rosyidah, Masayu, dan Rafiq Fijra. 2021. Metode Penelitian. Yogyakarta: Deepublish.
- Sarie, Fatma, dan dkk. 2022. Metodologi Penelitian. Batam: Yayasan Cendekia Mulia Mandiri.ssss
- Simbolon, Idauli. 2023. Biostatistik. Cirebon: CV Green Publisher Indonesia.
- Swarjana, I Ketut. 2023. Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: CV AndiOffset.
- Ulilalbab, Arya, dkk. (2017). Obesitas Anak Usia Sekolah. Sleman: Deepublish
- Tania, D. I. (2022, Desember 10). Cara Konsumsi Kayu Manis . Diambil kembali dari <https://www.youtube.com/watch?v=kSQHM1yKGul>
- Telisa I, Hartati Y, Haripamilu AD. Faktor Risiko Terjadinya Obesitas Pada Remaja SMA. Faletehan Heal J. 2020;7(03):127-129. 16 Juni 2021
- Vazirian, M., Alehabib, S., Jamalifar, H., Fazeli, M. R., Toosi, A.N., and Khanav, M. 2015. *Antimicrobial effect of cinnamon (Cinnamomum verum J. Presl) barkessential oil in cream-filled cakes and pastries*. *Research Journal of Pharmacognosy*. 2(4), 2015: 11-16.

Vergo Hari. 2015. Hubungan Gaya Hidup Dengan Kejadian Obesitas Pada Anak Usia 3 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Asemrowo Kota Surabaya. Skripsi Stikes Majapahit Mojokerto

World Health Organization (WHO, 2018) *Obesity And Overweight*

Widarsa, I Ketut Tangking, Putu Ayu Swandewi Astuti, dan Ni Made Dian Kurniasari. 2022. Metode Sampling Penelitian Kedokteran dan Kesehatan. Denpasar: Baswara Press.

Zakariah, M Askari, dan Vivi Afriani. 2021. Analisis Statistik dengan SPSS Untuk Penelitian Kuantitatif. Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah.

PENJELASAN PENELITIAN BAGI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Moch Aditya Surya P.N.

Instansi : STIKes Ganesha Husada Kediri

Saat ini sedang melakukan penelitian tentang

Judul Penelitian: Pengaruh Rebusan Kayu Manis (*Cinnamomum Burmanni*)
Terhadap Berat Badan Wanita Di Rt 15 Desa Joho Keceamatan
Wates Kabupaen Kediri

1. Perlakuan yang diterapkan pada subjek

Subjek penelitian ini adalah 30 wanita di Desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri . Subjek penelitian diminta untuk mengikuti pemeriksaan berat badan, yang selanjutnya akan diberikan perlakuan atau *treatment* untuk mengkonsumsi rebusan dari Kayu manis (*Cinnamomum Burmanni*) guna mengetahui pengaruhnya terhadap berat badan

2. Manfaat

Manfaat yang akan didapatkan responden yaitu diharapkan dapat menambah informasi, pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat, serta juga dapat digunakan sebagai alternatif pengobatan tradisional terutama pada masyarakat khususnya wanita.

3. Bahaya Potensial

Tidak ada bahaya potensial yang diakibatkan oleh keterlibatan subjek dalam penelitian ini

4. Hak Undur diri

Keikutsertaan responden dalam penelitian ini bersifat sukarela dan responden berhak untuk mengundurkan diri kapanpun, tanpa menimbulkan konsekuensi yang merugikan

5. Adanya Insentif untuk Subjek

Oleh karena keikutsertaan subjek bersifat sukarela, tidak ada insentif berupa uang yang akan diberikan kepada responden, namun responden akan diberikan konsumsi

6. Kontak

Jika ada pertanyaan silahkan menghubungi: Moch Aditya Surya P.N.,
no handphone: 081235510787.

7. Kerahasiaan Subjek

Kerahasiaan data yang diberikan oleh responden akan dijaga selama 5 tahun setelah penelitian selesai

Hormat Saya,

Moch. Aditya Surya P.N.

Lampiran 2

INFORM CONSENT

(LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

No. Responden :.....

Umur :.....

Alamat :.....

Telah mendapat keterangan secara rinci dan jelas mengenai:

- a. Penelitian yang berjudul Pengaruh Rebusan Kayu Manis (*Cinnamomum Burmanni*) Terhadap Berat Badan Wanita Di Rt 15 Desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.
- b. Perlakuan yang akan diterapkan pada subjek
- c. Manfaat ikut sebagai subjek penelitian
- d. Bahaya yang akan ditimbulkan
- e. Hak undur diri
- f. Insentif
- g. Prosedur penelitian

Dan mendapat kesempatan mengajukan pertanyaan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Oleh karena itu, Saya menyatakan (bersedia/tidak bersedia)* secara sukarela untuk menjadi subjek penelitian dengan penuh kesadaran serta tanpa paksaan.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya tanpa adanya paksaan dari siapapun.

Kediri,.....2024

Peneliti

Responden

(M. Aditya S.P.N)

(.....)

KUESIONER PENELITIAN

PENGARUH REBUSAN KAYU MANIS (*CINNAMOMUM BURMANNI*) TERHADAP BERAT BADAN WANITA DI RT 15 DESA JOHO KECAMATAN WATES KABUPAEN KEDIRI

1. Kuesioner Data Demografi

Data demografi berisikan identitas responden guna mengambil data umum, berilah tanda checklist (✓) pada pilihan jawaban yang anda pilih, yang terdiri dari:

Data Umum

No Responden :

Usia : ☐ 19 – 28 tahun ☐
☐ 29 – 38 tahun
☐ 39 – 48 tahun
☐ 49 – 58 tahun

Pendidikan : ☐ Tidak Sekolah ☐
☐ SD
☐ SMP
☐ SMA
☐ Sarjana

Lampiran 4

LEMBAR OBSERVASI

No Responden	Badan Badan	
	Pre Test	Post Test
1	58,20	58,00
2	64,00	63,85
3	89,10	89,25
4	44,85	44,85
5	70,90	70,80
6	78,00	77,25
7	61,50	61,45
8	82,00	81,80
9	56,80	56,80
10	61,30	61,45
11	53,00	53,00
12	51,00	50,90
13	48,70	47,20
14	43,10	43,10
15	61,50	61,20
16	52,20	51,95
17	54,50	54,45
18	65,20	65,10
19	64,80	64,40
20	71,30	71,40
21	49,50	49,30
22	53,10	52,10
23	65,20	64,70
24	57,70	57,90
25	74,00	73,80
26	42,20	42,20
27	46,00	46,05
28	44,30	44,30
29	55,60	55,25
30	64,50	64,10
31	49,80	50,00

Lampiran 5

HASIL REKAPULASI DATA

No Resp	Usia	Pendidikan
1	3	5
2	1	4
3	1	4
4	1	4
5	4	1
6	1	4
7	1	4
8	2	4
9	1	5
10	2	3
11	4	2
12	1	4
13	3	2
14	1	4
15	1	5
16	3	2
17	1	3
18	1	4
19	1	4
20	2	3
21	2	4
22	1	4
23	1	4
24	3	2
25	1	4
26	2	3
27	1	4
28	2	3
29	2	3
30	3	2
31	4	1

Keterangang :

Usia

19 – 28 tahun	Kode 001
29 – 38 tahun	Kode 002
39 – 48 tahun	Kode 003
49 – 58 tahun	Kode 004

Pendidikan

Tidak sekolah	Kode 001
SD	Kode002
SMP	Kode 003
SMA	Kode 004
Sarjana	Kode 005

ANALISA DATA**Frequency Table****Usia**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	19 – 28	16	51,61	51,61	51,61
	29 – 38	7	22,58	22,58	74,19
	39 – 48	5	16,13	16,13	90,32
	49 – 58	3	9,68	9,68	100,00
	Total	31	100,00	100,00	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Sekolah	2	6,45	6,45	6,45
	SD	5	16,13	16,13	22,58
	SMP	6	19,35	19,35	41,94
	SMA	15	48,39	48,39	90,32
	Sarjana	3	9,68	9,68	100,00
	Total	31	100,00	100,00	

berat badan pre test

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	42,20	1	3,2	3,2	3,2
	43,10	1	3,2	3,2	6,5
	44,30	1	3,2	3,2	9,7
	44,85	1	3,2	3,2	12,9
	46,00	1	3,2	3,2	16,1
	48,70	1	3,2	3,2	19,4
	49,50	1	3,2	3,2	22,6
	49,80	1	3,2	3,2	25,8
	51,00	1	3,2	3,2	29,0
	52,20	1	3,2	3,2	32,3
	53,00	1	3,2	3,2	35,5
	53,10	1	3,2	3,2	38,7
	54,50	1	3,2	3,2	41,9
	55,60	1	3,2	3,2	45,2
	56,80	1	3,2	3,2	48,4
	57,70	1	3,2	3,2	51,6
	58,20	1	3,2	3,2	54,8
	61,30	1	3,2	3,2	58,1
	61,50	2	6,5	6,5	64,5
	64,00	1	3,2	3,2	67,7
	64,50	1	3,2	3,2	71,0
	64,80	1	3,2	3,2	74,2
	65,20	2	6,5	6,5	80,6
	70,90	1	3,2	3,2	83,9
	71,30	1	3,2	3,2	87,1
	74,00	1	3,2	3,2	90,3
	78,00	1	3,2	3,2	93,5
	82,00	1	3,2	3,2	96,8
	89,10	1	3,2	3,2	100,0
	Total	31	100,0	100,0	

berat badan post test

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	42,20	1	3,2	3,2	3,2
	43,10	1	3,2	3,2	6,5
	44,30	1	3,2	3,2	9,7
	44,85	1	3,2	3,2	12,9
	46,05	1	3,2	3,2	16,1
	47,20	1	3,2	3,2	19,4
	49,30	1	3,2	3,2	22,6
	50,00	1	3,2	3,2	25,8
	50,90	1	3,2	3,2	29,0
	51,95	1	3,2	3,2	32,3
	52,10	1	3,2	3,2	35,5
	53,00	1	3,2	3,2	38,7
	54,45	1	3,2	3,2	41,9
	55,25	1	3,2	3,2	45,2
	56,80	1	3,2	3,2	48,4
	57,90	1	3,2	3,2	51,6
	58,00	1	3,2	3,2	54,8
	61,20	1	3,2	3,2	58,1
	61,45	2	6,5	6,5	64,5
	63,85	1	3,2	3,2	67,7
	64,10	1	3,2	3,2	71,0
	64,40	1	3,2	3,2	74,2
	64,70	1	3,2	3,2	77,4
	65,10	1	3,2	3,2	80,6
	70,80	1	3,2	3,2	83,9
	71,40	1	3,2	3,2	87,1
	73,80	1	3,2	3,2	90,3
	77,25	1	3,2	3,2	93,5
	81,80	1	3,2	3,2	96,8
	89,25	1	3,2	3,2	100,0
	Total	31	100,0	100,0	

**Hasil Analisa Data Pengaruh Rebusan Kayu Manis (Cinnamomun Burmanni)
Terhadap Berat Badan Wanita Di Rt 15 Desa Joho Kecamatan Wates
Kabupaten Kediri**

**UJI NORMALITAS
NPar Tests**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		berat badan	
		pre test	berat badan post test
N		31	31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	59,1565	58,9645
	Std. Deviation	11,71620	11,71799
Most Extreme Differences	Absolute	,109	,107
	Positive	,109	,107
	Negative	-,074	-,076
Test Statistic		,109	,107
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Jika asymp sig (2-tailed) $< \alpha$ berarti tidak berdistribusi normal.

Jika asymp sig (2-tailed) $\geq \alpha$ berarti berdistribusi normal.

Digunakan tingkat signifikansi (α) = 0,05

Berat badan pre test

asymp sig (2-tailed) $\geq \alpha$ (0,200 $\geq$ 0,05) berarti data berat badan pre test berdistribusi normal.

Berat badan post test

asymp sig (2-tailed) $\geq \alpha$ (0,200 $\geq$ 0,05) berarti data berat badan post test berdistribusi normal.

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Mean
Pair 1	berat badan post test	58,9645	31	11,71799	2,10461
	berat badan pre test	59,1565	31	11,71620	2,10429

Rata-rata berat badan post test = 58,9645 dan standar deviasi = 11,71799

Rata-rata berat badan pre test = 59,1565 dan standar deviasi = 11,71620

Paired Samples T-Test

		Paired Differences							
				95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Mean	Lower	Upper			
Pair 1	berat badan post test - berat badan pre test	-,19194	,35919	,06451	-,32369	-,06018	-2,975	30	,006

Jika sig (2-tailed) $< \alpha$ berarti signifikan

Jika sig (2-tailed) $\geq \alpha$ berarti tidak signifikan

Digunakan tingkat signifikansi (α) = 0,05

sig (2-tailed) $< \alpha$ (0,006 $<$ 0,05) berarti berat badan pre test berbeda signifikan dengan berat badan post test.

Rata-rata (berat badan post test – pre test) = -0,19194 negatif berarti berat badan post test $<$ pre test atau terjadi penurunan berat badan secara statistik signifikan.

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) PENGUKURAN BERAT BADAN	
Definisi	Ukurn tubuh manusia yang di timbang dalam keadaan berpakaian minimal tanpa perlekAapan apapun
Tujuan	Mengetahui nilai berat badan
Prosedur	A. Persiapan Pasien: Pasien diberi penjelasan tentang hal-hal yang akan dilakukan, posisi pasien diatur sesuai kebutuhan Alat: 1. Timbangan 2. Alat Tulis B. Pelaksanaan 1. Memberitahu pasien tentang tindakan yang akan dilakukan 2. Jelaskan secara singkat tujuan dilakukanya tindakan pengukuran 3. Memastikan bahwa responden sudah memahami mengapa dianjurkan untuk melakukan tindakan dan sudah mengerti prosedur pemeriksaan yang akan dilakukan 4. Menyiapkan alat ukur 5. Memastikan angka timbangan berada diposisi nol 6. Meminta responden melepas sandal/sepatu dan meletakan barang bawan yang berat 7. Mepersilakan responden berdiri tega di atas alat timbangan 8. Memperhatikan angka pada timbangan 9. Memberitahukan hasil penimbangan 10. Responden dipersilakan kembali memakai alas kaki kembali 11. Mencatat pada lembar catatan

Sumber : Fitria Fatimah 2020

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) PEMBUATAN DAN KONSUMSI REBUSAN KAYU MANIS (<i>CINNAMOMUM BURMANNI</i>)	
Definisi	Rebusan yang dibuat dengan cara merebus kayu manis (<i>cinnamomum burmanni</i>) setelah dicuci bersih lalu ditunggu sampai mendidih dan bisa minum keadaan hangat 1 hari sekali pagi sebelum makan selama 7 hari
Tujuan	1. Menurunkan berat badan 2. Melancarkan metabolisme tubuh
Prosedur	Alat dan Bahan Alat: 1. Kompor 2. Gelas ukuran 200 ml 3. Panci 4. Sendok Bahan: 5. <i>Cinnamomum Burmanni</i> 6 gram 6. Air 400 ml Cara Membuat 1. Cuci <i>Cinnamomum Burmanni</i> sampai bersih 2. Siapkan panci berisi dua gelas air 400ml 3. Rebus <i>Cinnamomum Burmanni</i> 10-15menit hingga airnya tersisa sekitar satu gelas 4. Lalu seduhkan di gelas Cara Penggunaan 1. Hasil rebusan tersebut diminum pada pagi 1 kali sehari 6 gram 2. Rebusan dari <i>Cinnamomum Burmanni</i> sebelum sarapan pagi. Anjuran dan Peringatan Apabila responden merasa mengalami gejala gangguan pernapasan seperti asma maka responden diharapkan untuk memeriksakan diri ke tenaga kesehatan terdekat dan menghubungi peneliti.

Sumber : Tania 2022

Lampiran 9



Kediri, 14 Mei 2024

Nomor : 041/AJ/SGH/V/2024
 Lampiran : -
 Perihal : Surat Permohonan Melaksanakan
 Penelitian Dan Pengambilan Data Awal

Kepada Yth:
Kepala Desa Joho, Wates Kab Kediri
 Di

Tempat

Dengan Hormat

Sehubungan dengan pelaksanaan penelitian tugas akhir mahasiswa **S1 Keperawatan** yaitu penyusunan **SKRIPSI** maka bersama ini kami menyampaikan Surat Izin untuk Melaksanakan Penelitian dan Pengambilan Data Awal Penelitian s/d Selesai Penelitian dilakukan.

Adapun mahasiswi/mahasiswa kami:

Nama : Moch. Aditya Surya Praja N
 NIM : 20120281
 Judul : Pengaruh Rebusan Kayu Manis (Cinnamomun burbami) Terhadap Penurunan Berat Badan Wanita Overweight Di Desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri

Demikian Permohonan ini kami sampaikan atas kerjasama dan dukunganya kami ucapkan terimakasih.

Kediri, 14 Mei 2024

Ketua Stikes Ganesha Husada



**STIKES
GANESHA HUSADA**

Jl. Soekarno Hatta Gang Budaya Cipta
 2 No. 02 Kediri, Jawa Timur, 64182
 Telp : (0354) 689951

+6281259053999
 yys.ganeshagroup@gmail.com
 www.stikesganeshahusada.ac.id



PEMERINTAH KABUPATEN KEDIRI
KECAMATAN WATES
DESA JOHO
WATES KODE POS 64174

Kediri, 20 Mei 2024

Nomor : 470/ 128 /418.65.14/2024

Perihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Yth.

Bapak/Ibu Ketua Stikes Ganesha Husada

Di tempat

Dengan Hormat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SETYO WIDODO

Jabatan: Kepala Desa Joho

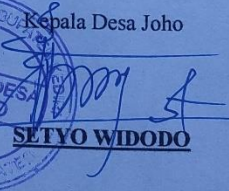
Menerangkan bahwa:

Nama : MOCH. ADITYA SURYA PRAJA N

NIM : 20120281

Telah kami setuju untuk mengadakan penelitian di Desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri dengan judul penelitian **"PENYUSUNAN SKRIPSI"**.

Demikian surat balasan ini kami sampaikan terimakasih.

Kepala Desa Joho

SETYO WIDODO

Lampiran 11

Dokumentasi





SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) GANESHA HUSADA

SK. Mendiknas RI No. 77/D/0/2009
Jl. Soekarno Hatta Gg. Budaya Cipta II / No. 2 Tepus Kediri Telp./Fax. (0354) 689951

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Moch. Aditya Surya Praga N.
NIM : 20.12.1.028.1
Program Studi : SI Keperawatan
Judul : Pengaruh Herbusan Kayu Manis (Cinnamomum Burmanni) Terhadap penurunan Berat Badan Wanita overweight di desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri

Tanggal	Materi	Masalah	Tanda Tangan Dosen
13-5-24	Judul	Revisi di serahkan	
	Bab I Manfaat Penelitian	Revisi (disetujui)	
	Bab II: Bsm	Revisi: Penelitian teor.	
	diker kerangka kerja	untuk perbaikan k.k.	
		Penelitian IMT	
	Bab III	Revisi	
	Perbaikan kerangka k.		
	Bab IV	kerangka kerja	
		disetujui	
		Disetujui Disetujui	
15/23	Judul	Revisi	
6/23	Judul	Revisi	
18/24	Bab I - 4	Revisi	
16/24	Bab I	ACC	
	Bab II	ACC	
	Bab III	ACC	
	Bab IV	Revisi	
	Bab IV	ACC	

